

**ANALISIS PENTAD PESAN MORAL DALAM PERNIKAHAN PADA
SERIES LAYANGAN PUTUS DI APLIKASI WE TV**

SKRIPSI



Oleh :

DIANDRA TRISNA SALVIA

1813221011

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENTAD PESAN MORAL DALAM PERNIKAHAN PADA SERIES
LAYANGAN PUTUS DI APLIKASI WE TV**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya**

Disusun oleh :

DIANDRA TRISNA SALVIA
1813221011

Diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

Pembimbing II



Dr. Fitria Widiyani Roosinda, S.Sos,
M.Si, CiQar
NIDN : 0706088003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENTAD PESAN MORAL DALAM PERNIKAHAN PADA SERIES LAYANGAN PUTUS DI APLIKASI WE TV

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

DIANDRA TRISNA SALVIA
1813221011

Tanggal Ujian : 11 Juli 2022
Periode Wisuda :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

Pembimbing II

Dr. Fitria Widiyani Roosinda, S.Sos,
M.Si, CiQar
NIDN : 0706088003

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Penguji I

Julyanto Ekantoro, S.E., S.S.,
M.Si.
NIDN : 0706077106

Penguji II

Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.
NIDN : 0701076602

Penguji III

Muhammad Fadel, S.Sos. M.Si.
NIDN : 0730017201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.
NIDN : 0727076701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DIANDRA TRISNA SALVIA
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 September 1999
NIM : 1813221011
Fakultas / Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Illmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**ANALISIS PENTAD PESAN MORAL DALAM PERNIKAHAN PADA SERIES LAYANGAN PUTUS DI APLIKASI WE TV**" beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala bentuk resiko/sanksi yang berlaku.

Surabaya, 11 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan



DIANDRA TRISNA SALVIA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Tidak lupa juga Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam yang karena atasberkat limpahan rahma dan Anugerahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pentad Pesan Moral Dalam Pernikahan Pada Series Layangan Putus Di Aplikasi We Tv” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini diantaranya adalah :

1. Bapak Drs. Edi Prawoto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dra. Tri Prasetijowati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Bapak Julyanto Ekantoro, S.S., S.E., M.Si. selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya, serta Dosen Pembimbing 1.
4. Ibu Dr. Fitria Widiyani Roosinda, S.Sos., M.Si, CiQar selaku Dosen Pembimbing 2.
5. Terimakasih kepada seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan bagi seluruh pihak yang telah membantu, dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga hal baik yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT, dan penulis berharap agar karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, 13 Juni 2022

Penulis,

Diandra Trisna Salvia

NIM : 1813221011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
1.5 Definisi Konsep.....	12
1.5.1 Analisis Pentad.....	12
1.5.2 Pesan Moral.....	13
1.5.3 Series.....	14
1.6 Metode Penelitian.....	15
1.6.1 Jenis Penelitian.....	15
1.6.2 Unit Analisis.....	15
1.6.3 Objek Penelitian.....	16
1.6.4 Fokus Penelitian.....	16
1.6.5 Sumber Informasi.....	17

1.6.6	Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.6.7	Teknik Analisis Data.....	18
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
2.2	Kerangka Konseptual.....	23
2.3	Kajian Pustaka.....	24
2.3.1.	Analisis Pentad.....	24
2.3.2.	Moral.....	27
2.3.3.	Pernikahan.....	34
2.3.4.	Syarat Menikah.....	37
2.3.5.	Prinsip Perkawinan.....	38
2.3.6.	Persiapan Pernikahan.....	41
2.3.7.	Hak dan Kewajiban Suami Istri.....	45
2.3.8	Moral Pernikahan.....	53
2.3.9	Mitos Pernikahan.....	54
2.3.10	Keluarga.....	56
2.3.11	Perselingkuhan.....	57
2.3.13	WeTV.....	60
BAB III	GAMBARAN UMUM RUMAH PRODUKSI.....	62
3.1	MD Entertainment.....	62
3.2	Sampul Series “Layangan Putus”.....	63
3.3	Alur Cerita Series “Layangan Putus”.....	63
3.4	Crew Series “Layangan Putus”.....	66
3.5	Biografi Sutradara.....	67
3.6	Karakter Pemain Series “Layangan Putus”.....	69
3.6.1	Aris.....	69
3.6.2	Kinan.....	69
3.6.3	Lidya.....	69
3.6.4	Miranda.....	70

3.6.5	Raya.....	70
3.6.6	Andre.....	71
3.6.7	Lola.....	71
3.6.8	Dita.....	71
3.7	Profil Pemeran Utama Series “Layangan Putus”.....	72
3.7.1	Reza Rahadian.....	72
3.7.2	Putri Marino.....	76
3.7.3	Anya Geraldine.....	78
3.7.4	Frederika Cull.....	80
3.7.5	Graciella Abigail.....	81
3.8	We TV.....	82
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....		83
4.1	Penyajian Data.....	83
4.2	Pembahasan.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		101
5.1	Kesimpulan.....	101
5.2	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....		104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Table 2.2 Kerangka Konseptual.....	21
Tabel 3.3 Crew Series Layangan Putus.....	67
Tabel 3.4 Filmografi Benni Setiawan.....	68
Tabel 3.6.1 Karir Reza Rahadian.....	73
Tabel 3.6.2 Karir Putri Marino.....	77
Tabel 3.6.3 Karir Anya Geraldine.....	79
Tabel 3.6.5 Karir Graciella Abigail.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.1 Analisis Pentad.....	25
Gambar 3.1 Logo MD Entertainment.....	62
Gambar 3.2 Sampul Series Layangan Putus.....	63
Gambar 3.5 Foto Benni Setiawan.....	67
Gambar 3.7.1 Foto Reza Rahadian.....	73
Gambar 3.7.2 Foto Putri Marino.....	77
Gambar 3.7.3 Foto Anya Geraldine.....	79
Gambar 3.7.4 Foto Frederika Cull.....	80
Gambar 3.7.5 Foto Graciella Abigail.....	81
Gambar 4.1 Cuplikan Episode 6B.....	81
Gambar 4.1.1 Scene Adegan 1.....	85
Gambar 4.1.2 Scene Adegan 2.....	86
Gambar 4.1.3 Scene Adegan 3.....	87
Gambar 4.1.4 Scene Adegan 4.....	88
Gambar 4.1.5 Scene Adegan 5.....	89
Gambar 4.1.6 Scene Adegan 6.....	90
Gambar 4.1.7 Scene Adegan 7.....	91
Gambar 4.1.8 Scene Adegan 8.....	92
Gambar 4.1.9 Scene Adegan 9.....	93

ANALISIS PENTAD PESAN MORAL DALAM PERNIKAHAN PADA SERIES LAYANGAN PUTUS DI APLIKASI WE TV

DIANDRA TRISNA SALVIA

**Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bhayangkara, Surabaya.
E-mail : diandrasalshavia@gmail.com**

ABSTRAK

Dalam setiap rumah tangga tentunya akan terdapat pertengkaran dan tidak jarang akan menimbulkan perceraian. Menurut data BPS (2022) Indonesia memiliki tingkat kasus perceraian mencapai 447.743 kasus pada 2021. Salah satu yang menyebabkan pertengkaran hingga perceraian pada kehidupan rumah tangga adalah perselingkuhan. Saat ini banyak film atau series yang mengangkat tema pernikahan, salah satunya series Layangan Putus yang bercerita mengenai perselingkuhan di dalam kehidupan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam pernikahan dari karya sutradara Benni Setiawan yaitu series “Layangan Putus” yang merupakan serial Indonesia dan tayang perdana pada 26 November 2021 di platform streaming WeTV. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis pentad milik Burke (2020) yang terdiri dari lima poin analisis yaitu tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*), dengan menggunakan unit analisis berupa beberapa adegan dalam series ini, serta menggunakan sumber informasi berupa dokumentasi dari series “Layangan Putus”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa series “Layangan Putus” ini memiliki pesan moral dalam hal pernikahan. Pesan moral ini berupa kesiapan mental, sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab terhadap kewajiban pernikahan, sikap saling menghargai dan mencintai untuk membentuk rumah tangga yang harmonis. Selain memiliki pesan moral terhadap pernikahan, series ini juga mengandung pesan moral terhadap kehidupan sehari-hari, seperti nilai keberanian, rasa ingin tahu, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian dan kerja keras.

Kata kunci: Analisis Pentad, Pesan Moral, Series, WeTV

ABSTRACT

In every household, there will be quarrels and not infrequently it will lead to divorce. According to BPS data (2022) Indonesia has a divorce case rate reaching 447,743 cases in 2021. One of the causes of quarrels and divorces in domestic life is infidelity. Currently, there are many films or series that carry the theme of marriage, one of which is the “Layangan Putus” series which tells about infidelity in married life. This study aims to analyze the moral message in marriage from the work of director Benni Setiawan, namely the series "Layangan Putus" which is an Indonesian series and premiered on November 26, 2021 on the WeTV streaming platform. In this research, the researcher uses Burke's (2020) pentad analysis research method which consists of five points of analysis, namely act, scene, *agent* and purpose, using the unit of analysis is in the form of several scenes in this series, as well as using information sources in the form of documentation from the series “Layangan Putus”. The results of the study show that the series "Layangan Putus" has a moral message in terms of marriage. This moral message is in the form of mental readiness, mutual respect, responsibility towards marriage obligations, mutual respect and love to form a harmonious household. In addition to having a moral message about marriage, this series also contains a moral message to everyday life, such as the values of courage, curiosity, honesty, responsibility, independence and hard work.

Keywords: Pentad Analysis, Moral Message, Series, WeTV

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah suatu ikatan secara lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Selain, itu, pernikahan juga dapat diartikan sebagai sebuah upacara, yaitu upacara pengikatan janji antara seorang laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk meresmikan ikatan cinta mereka agar sah dimata agama, hukum, maupun sosial. Menurut Undang-undang No. 1/1974 tentang perkawinan, mengatur mengenai syarat-syarat dalam melangsungkan perkawinan, diantaranya terdapat persetujuan dari kedua belah pihak, dan cukup umur namun jika belum mencukupi (dibawah 21 tahun) maka harus ada persetujuan dari orang tua atau wali. Di dalam sebuah pernikahan, terdapat hak maupun kewajiban bagi seorang suami maupun istri, contohnya seperti suami yang berkewajiban untuk memberikan nafkah, melindungi istri serta anak, mempergauli istri dengan baik, serta memberikan pendidikan agama pada istri dan anak. Sedangkan istri berkewajiban untuk mentaati suami, menjaga keharmonisan rumah tangga, menjaga harta dan rumah tangga. Namun tidak jarang dalam setiap rumah tangga pasti terdapat pertengkaran antara suami dan istri yang tentunya akan menyebabkan rasa tidak nyaman dalam kehidupan rumah tangga tersebut. Oleh karena itu jika pertengkaran tersebut tidak segera diselesaikan dan diperbaiki maka tentunya akan menimbulkan dampak yang cukup buruk seperti adanya perceraian atau keretakan rumah tangga.

Keretakan rumah tangga sendiri banyak faktor yang melatar belakangnya salah satunya ialah faktor perselingkuhan dimana faktor tersebut yang sering terjadi karena selain tidak ada ikatan perjanjian yang melibatkan kedua belah pihak keluarga serta bebas dalam menjalin hubungan layaknya pasangan yang resmi. Perselingkuhan bisa saja terjadi karena beberapa aspek salah satunya yang bisa diambil contoh misalnya dari watak pribadi yang selingkuh, manakala pihak suami mempunyai watak yang suka dengan perempuan yang muda maka ketika di lingkungan kerja banyak perempuan muda dan cantik maka sang suami akan mudah tergiur untuk melakukan perselingkuhan. Selain itu perselingkuhan bisa saja terjadi karena faktor sang istri tidak bisa memenuhi keinginan serta hasrat suami baik batin maupun jasmani sehingga sang suami lebih memilih menjalin hubungan lain ataupun mencari pelampiasan lain yang tidak bisa di penuhi oleh sang istri. Memang dalam menjalani kehidupan rumah tangga sangatlah berat ketika diuji dengan perekonomian banyak yang memilih untuk menyudahi hubungan rumah tangga karena kebutuhan sehari-hari masihlah belum mencukupi dengan harapan berpaling kepada yang lain bisa memberikan secercah harapan yang lebih baik daripada hubungan yang dijalani sebelumnya. Kurangnya manajemen pendapatan serta gaya hidup yang hedon membuat berapapun pendapatan yang dihasilkan tidak akan bisa mencukupi kebutuhan dari kehidupan rumah tangga. Saling mendukung ialah kunci kesuksesan dalam membangun bahtera rumah tangga ketika pasangan di posisi yang sulit maka sebagai pasangannya haruslah saling melengkapi dan mensupport agar bisa mencukupi kebutuhan yang menjadikan tolak ukur seseorang sudah matang

dalam artian sudah dewasa dalam menjalin hubungan rumah tangga (Nugraha et al., 2020). Pernikahan usia dini juga bisa menjadi faktor keretakan rumah dimana mereka hanya bergantung pada harta orang tua yang mereka miliki, akan tetapi manakala “ATM berjalan” mereka yaitu orang tua sudah bangkrut ataupun sudah tidak ada maka konflik rumah tangga mulai muncul selain kurangnya wawasan serta pengetahuan yang dimilikinya masih labil membuat ada perselisihan perbedaan pendapat antara kedua pasangan tersebut sehingga membuat hubungan rumah tangga tidak sakinah mawaddah warahmah.

Pada kenyataannya di Indonesia tingkat perceraian masihlah sangat tinggi entah itu dari faktor ekonomi, kedewasaan, faktor pihak ke-tiga maupun banyak faktor-faktor yang menjadikan pasangan berpaling dari keluarga sahnya. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh dari BPS (2022) yang memaparkan bahwasanya di Indonesia tingkat kasus perceraian di Tanah Air mencapai 447.743 kasus pada 2021, meningkat 53,50% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 291.677 kasus. Laporan ini menunjukkan kalangan istri lebih banyak menggugat cerai daripada suami. Sebanyak 337.343 kasus atau 75,34% perceraian terjadi karena gugatan cerai, yakni perkara yang gugatannya diajukan oleh pihak istri yang telah diputus oleh Pengadilan. Sementara itu, sebanyak 110.440 kasus atau 24,66% perceraian terjadi karena cerai talak, yakni perkara yang permohonannya diajukan oleh pihak suami yang telah diputus oleh Pengadilan. Berdasarkan provinsi, kasus perceraian tertinggi pada 2021 berada di Jawa Barat, yakni sebanyak 98.088 kasus. Diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah, masing-masing sebanyak 88.235 kasus dan 75.509 kasus. Perselisihan

dan pertengkaran terus-menerus menjadi faktor perceraian tertinggi pada 2021, yakni sebanyak 279.205 kasus. Sedangkan kasus perceraian lainnya dilatarbelakangi alasan ekonomi, ada salah satu pihak yang meninggalkan, kekerasan dalam rumah tangga, hingga poligami. Secara tren, kasus perceraian di Indonesia selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif. Kasus perceraian tertinggi terjadi pada 2021, sedangkan terendah pada 2020. Padahal, kasus perceraian tercatat melonjak sepanjang 2017-2019 (BPS, 2022).

Beberapa contoh kasus perceraian yang dilatar belakangi oleh perselingkuhan ini banyak terjadi di kalangan publik figure, seperti para artis sinetron, namun tak jarang masyarakat biasapun bisa menjadi contoh kasus dari perselingkuhan ini. Tidak sedikit dari para korban perselingkuhan ini yang menceritakan kisah mereka ke public sehingga membuat para masyarakat menjadi iba dengan cerita mereka. Dengan banyaknya kasus perceraian karena perselingkuhan yang terjadi berdasarkan kisah nyata ini, membuat para sineas berbondong-bondong untuk mengangkat kisah-kisah ini menjadi suatu karya melalui sebuah media dengan tujuan agar dapat menyampaikan pesan moral dari kisah perselingkuhan ini kepada masyarakat. Beragamnya media, terutama media komunikasi yang ada tentu mempermudah cara penyampaian akan suatu pesan yang ingin disampaikan, salah satunya melalui komunikasi massa. Komunikasi massa dapat berupa seperti film, dalam film terdapat dua pesan yang akan disampaikan yakni pesan secara tersirat dan pemaknaan secara tersurat (Tazakka et al., 2020). Yang tak sekadar hanya dimaknai berdasarkan sudut pandang individu namun juga dapat dimaknai dalam sudut pandang secara sosial, kultural

atau budaya hingga religi. Disamping hal tersebut, film juga dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral yang mana dapat mengedukasi para penontonnya.

Selain film, media yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk menyampaikan pesan adalah melalui web series. Web series ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan film, hanya saja pada umumnya durasi yang ada biasanya lebih panjang dan berseri atau berkelanjutan dan terdiri dari beberapa episode serta biasanya hanya tayang atau muncul beberapa kali seperti satu sampai dua episode dalam seminggu. Munculnya series ini pun didasari oleh beberapa faktor seperti besarnya jumlah penonton yang menonton konten video, dan meningkatnya jumlah rata-rata penonton (Nugroho et al., 2019). Series ini lebih praktis dan fleksibel, karena episode yang ada tidak terlalu banyak dan penonton dapat menonton seri yang ada dimanapun dan kapanpun mereka berada yang hanya membutuhkan kuota internet lalu mengakses series yang ada melalui web atau platform aplikasi media yang menayangkan seri web, seperti YouTube, We TV, IQIYI, Netflix, Iflix, Viu, Disney Hotstar +, dan lain sebagainya.

Salah satu series yang akhir-akhir ini sedang hangat dibicarakan dan bahkan telah menarik banyak penonton yakni series “Layangan Putus” yang diadopsi dari novel dengan judul yang sama karya Mommy ASF, series ini diproduksi oleh MD Entertainment yang bekerja sama dengan We TV yang kemudian disutradari oleh Benni Setiawan dan naskah skenario yang ditulis oleh Oka Aurora. Series ini pun dibintangi oleh deretan aktris dan aktor ternama mulai dari Reza Rahardian, Putri Marino hingga selebgram Anya Geraldine. Secara garis

besar inti dari series ini menceritakan adanya problematika dalam rumah tangga yang terjadi dalam keluarga. Aris yakni tokoh utama pria yang berperan sebagai suami dalam series tersebut dan Kinan yakni tokoh utama wanita berperan sebagai istri. Pada awalnya kehidupan pernikahan mereka berjalan baik-baik saja layaknya keluarga harmonis tanpa adanya problematika rumah tangga yang besar. Namun, tiba-tiba muncul seorang wanita yang bernama Lidya yakni tokoh utama wanita kedua yang membuat kehidupan rumah tangga Aris dan Kinan menjadi goyah akan adanya perselingkuhan yang muncul dalam rumah tangga mereka.

Series Layangan Putus ini pun dikemas dengan menarik yang tidak hanya memunculkan permasalahan yang terjadi di antara Aris, Kinan dan Lidya, namun juga mampu untuk memunculkan kisah persahabatan yang terjalin di antara Kinan dan para sahabatnya yang senantiasa ada dan mendukung Kinan dalam keadaan apapun serta adanya anak Kinan dan Aris yakni Raya serta Ibu Kinan yang membuat Kinan menjadi lebih kuat dalam menjalani dan menghadapi segala masalah yang ada dalam rumah tangganya dengan Aris. Series Layangan Putus ini tayang mulai dari tanggal 26 November 2021 hingga 22 Januari 2022 dan tayang satu episode dalam seminggu setiap hari jumat di platform video We TV. Layangan Putus ini dalam sehari penayangan bahkan sudah mampu mencetak rekor dengan jumlah penayangan sebanyak 15 juta kali ditonton. Kemunculan “Layangan Putus” di WeTV ini tentunya juga memberikan dampak yang baik bagi WeTV. Kepopuleran series “Layangan Putus” tentunya membuat masyarakat menjadi tau tentang platform layanan video yaitu WeTV, karena sebelumnya masyarakat terutama pengguna layanan

video online lebih mengenal Netflix ketimbang WeTV ini. seiring dengan pengetahuan masyarakat mengenai series “Layangan Putus” di WeTV yang menjadi viral tentunya juga membuat masyarakat terdorong untuk menonton series-series lainya yang ada di WeTV ini.

Popularitas series “Layangan Putus” meningkat karena tema yang di angkat bertemakan perselingkuhan pada lingkungan rumah tangga dimana masyarakat Indonesia banyak yang mengalami kejadian yang serupa dibuktikan dengan banyaknya penonton yang menghujat peran dari Reza Rahardian. Animo masyarakat semakin tinggi dengan film ini karena selain pernah mengalami kejadian yang serupa, emosi yang diperoleh ketika menonton series ini sangat berdampak pada perilaku penonton dimana mereka disisi lain prihatin terhadap Kinan serta sangat jengkel terhadap perilaku Aris. Puncak konflik pada episode 6 ketika Kinan cekcok dengan Aris soal *Cappadocia* dan *penthouse* seharga Rp 5 miliar bahkan ramai dijadikan meme hingga diparodikan oleh kreator konten dan para selebritas membuat yang tadinya tidak tau series tersebut menjadi ada rasa ingin tahu sehingga membuat series Layangan Putus banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, rasa takut yang akan terjadi apabila pasangan penonton yang akan bernasib seperti Kinan membuat masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan series “Layangan Putus” dengan harapan kejadian nyata yang diangkat menjadi series tersebut tidak akan dialami oleh para penonton. Anehnya setelah menonton Layangan Putus masyarakat ketika mendengar *backsound* ataupun iklan series tersebut menjadi parno sendiri ada

perasaan jengkel yang secara tidak langsung tertanam pada diri penonton yang bisa dikatakan film tersebut berhasil merebut hati para penontonnya.

Adanya pengaruh yang diberikan dari series “Layangan Putus” terhadap kehidupan nyata para penontonnya memunculkan rasa ingin tau untuk memahami sinyal, tanda ataupun symbol yang ada dalam suatu pertunjukan sehingga dapat memberikan pengaruh pada orang-orang yang menonton pertunjukan tersebut. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah Teori Dramatisme milik Burke yang membandingkan kehidupan dengan pertunjukan, yang menyatakan bahwa dalam sebuah karya teatrikal, sebuah kehidupan membutuhkan seorang aktor, adegan, serta beberapa properti dalam adegan tersebut (Kholiq, 2015). Pentad merupakan metode yang dikembangkan oleh Burke (2020) dalam bukunya yang berjudul “A Grammar of Motives”, untuk memahami dan menganalisis mengenai simbol-simbol yang terdapat dalam suatu komunikasi (teks simbolik) yang terdiri atas lima poin analisis yaitu tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*).

Berlandaskan sudut pandang Burke, tujuan dramatik pentad adalah memberi perhatian pada elemen-elemen yang menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi simbol yang mereka desain, bekerja di dalam penyertaan motif-motif dari tindakan simbolik tersebut. Hubungan antara elemen ini disebut sebagai ratio yang melihat kualitas hubungan antara elemen-elemen yang ada di dramatisme. Penelitian yang dilakukan Satriya yang berjudul *Analisis Dramatistic Pentad* pada Film *Crazy Rich Asians* sebagai Antitesis Pandangan Orientalisme pada tahun 2020 menghasilkan bahwa konsep orientalisme oleh Edward Said,

ditemukan dalam 10 *scene* yang ada dan memberikan pandangan terhadap anti-tesis orientalisme yakni cara pandang untuk mensetarakan, membuka diri dan mempelajari terkait dengan cara pandang dari bangsa timur yang sejauh ini biasanya memberikan pandangan stereotip negatif pada bangsa barat yang dikenal sebagai bangsa yang eksotis, mistis dan misterius. Di mana melalui film *Crazy Rich Asians* ini memberikan wajah baru di industri perfilman mengenai orang Asia, yang memberikan makna kita harus saling menghargai atas adanya perbedaan ras dan kebudayaan tanpa adanya pandangan rasisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Tustitia yang berjudul *Value of Leadership in Soekarno* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kepemimpinan oleh Soekarno dapat diwakilkan sebagai seseorang yang memiliki sifat pemimpin yang kharismatik di mana ketika ia sedang berpidato dan berbicara mengenai sesuatu atau muncul dihadapan banyak orang, ia mampu menggaet banyak orang untuk menjadi pengikutnya dan setuju dengan apa yang dipikirkan dan diucapkan. Kedua Soekarno menunjukkan kepemimpinan saat sidang. Di mana ia dilihat sebagai pribadi yang penuh dengan ide-ide dan apresiasi. Ketiga yakni saat Soekarno menjadi guru di Sekolah Moehammadijah yang mampu memberikan pengetahuan kepada para muridnya dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kemerdekaan dari koloni Belanda.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dengan judul *Pentad Analisis pada Film Legend of The Guardians* pada tahun 2015 Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa film *Legend of Guardians* ini banyak mengandung pesan nilai-nilai mengenai kepahlawanan, yang ditunjukkan

oleh beragam gambaran dari unsur *act* yang selalu menjadi sorotan dan digambarkan melalui peperangan antar tokoh untuk melawan kejahatan dan memberikan kedamaian dan keesejahteraan pada akhirnya. Hal ini juga disokong dengan unsure *scene* yang menggunakan konsep *low key lighting* yang memberi kesan film yang ada menjadi lebih dramatis, menegangkan dan mengharukan melalui adegan-adegan yang ada. Di samping itu nilai kepahlawanan juga dapat dilihat dari adanya *agent* yang memiliki beragam karakter yang mendukung dan sesuai dengan kepahlawanan, seperti berani, pantang menyerah, dan rela berkorban. Tidak lupa didukung juga dengan *agency* yang ditunjukkan melalui kegiatan peperangan yang dilakukan oleh para *agent*. Yang terakhir yakni dapat didukung oleh unsur *purpose* di mana direpresentasikan melalui adanya para *agent* yang rela melawan sejumlah musuh untuk memberikan kedamaian dan kesejahteraan bagi para makhluk yang ada. Selain itu dalam film ini juga memberikan pesan bahwa dalam suatu kehidupan pasti ada suatu hal yang baik dan juga ada yang buruk. Penelitian ini juga membuktikan bahwa nilai kepahlawanan juga dapat disampaikan melalui beragam media, salah satunya yakni film.

Relevansi penelitian ini dengan beberapa jurnal di atas ialah kesamaan menggunakan analisis pentad dari teori dramatisme Kennet Burke. Akan tetapi yang membedakannya ialah fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian ini pada analisis pentad yang memunculkan pesan moral terhadap pernikahan pada series layangan putus. Selayaknya film, dalam series pun tentunya memiliki beberapa hal yang dapat dijadikan bahasan atau terdapat suatu hal yang paling

menonjol yang menjadi topik sorotan dalam film atau series tersebut. Salah satu hal yang disoroti dalam series Layangan Putus yakni pesan moral dimana dikaji karena untuk menambah wawasan terkait nilai-nilai yang ada pada kehidupan sehari-hari karena di dalam kehidupan ini manusia tidak hanya sebatas memiliki wawasan intelektual tetapi juga dengan moral.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, oleh karenanya peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk menganalisis pesan moral pada series Layangan Putus menggunakan teori dramatisme pentad Kenneth Burke untuk mengetahui pesan moral pernikahan melalui beberapa *scene* yang terdapat pada series tersebut. Selain itu, juga akan menganalisis menggunakan lima poin analisis yaitu tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*) yang akan memberikan deskripsi atau gambaran lebih lanjut mengenai pesan moral yang ada pada series Layangan Putus. Disamping itu, penelitian yang menggunakan teori analisis dramatisme pentad milik Burke (2020) terbilang masih sedikit dibandingkan teori analisis lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Apa makna pesan moral dalam pernikahan pada series “Layangan Putus” di aplikasi WeTV melalui pendekatan analisis pentad.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan moral dalam pernikahan pada series “Layangan Putus” di aplikasi WeTV melalui pendekatan analisis pentad.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperluas wawasan dan kajian di bidang Ilmu Komunikasi dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian terkait berikutnya, serta dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami situasi serta kondisi mengenai pesan moral yang kemudian dapat dijadikan sebagai pelajaran di kehidupan nyata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat membantu rumah produksi lain yang bergerak dalam bidang sineas untuk dapat mengembangkan series maupun film dengan membawa topik yang serupa sehingga dapat menciptakan karya yang lebih baik dan berkualitas.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Analisis Pentad

Analisis pentad merupakan penjabaran dari teori dramatisme milik Burke (Syarifuddin & Irwansyah, 2021). Sehingga perlu memahami

terlebih dahulu mengenai teori dramatisme. Menurut Burke (2020), Dramatisme merupakan metode yang bertujuan untuk memahami fungsi sosial dari bahasa dan drama sebagai pentas simbolik kata dan kehidupan manusia. Terdapat beberapa asumsi dari teori dramatisme menurut Burke (2020), yaitu manusia adalah hewan yang menggunakan symbol, bahasa dan symbol membentuk sebuah sistem yang sangat penting bagi manusia, dan manusia adalah pembuat pilihan.

Menurut Burke (2020) dalam bukunya yang berjudul “A Grammar of Motives”, Pentad merupakan metode yang dikembangkan untuk memahami dan menganalisis mengenai simbol-simbol yang terdapat dalam suatu komunikasi (teks simbolik) yang terdiri atas lima poin analisis. Pertama, tindakan (*act*), yaitu suatu hal yang dilakukan oleh seseorang berupa motivasi yang melandasi hal tersebut terjadi. Kedua, adegan (*scene*) yaitu istilah yang melingkup beragam konsep latar belakang secara umum. Ketiga, agen (*agent*) yaitu diri seseorang yang memiliki ego, konsep diri, kesadaran, super ego, keinginan, pikiran, ekspresi, dan semangat. Keempat, agensi (*agency*) yaitu cara yang dilakukan oleh agen dalam menyelesaikan suatu tindakan. Kelima, tujuan (*purpose*) yaitu hasil akhir yang ada dalam pikiran dan hati mengenai alasan suatu tindakan itu terjadi.

1.5.2 Pesan Moral

Pesan Moral diartikan sebagai suatu pesan yang mengandung beragam ajaran, wejangan, baik yang berupa tulisan maupun lisan mengenai cara manusia dalam hal hidup dan berperilaku agar menjadi pribadi yang baik.

Pesan moral ini dapat bersumber dari berbagai hal seperti orang yang memiliki kedudukan dan mampu mencerminkan perilaku yang baik atau tokoh yang dapat dijadikan panutan. Selain dalam hal tersebut, pesan moral ini dapat dicerminkan melalui ajaran tradisi atau adat, ideology serta ajaran agama (Irmaniati, 2016).

Pesan moral ini mengajarkan mengenai hal baik dan hal buruk suatu perilaku secara langsung tanpa adanya hal yang dilebih-lebihkan dan tanpa melibatkan suatu pemikiran yang berkaitan dengan emosi, perasaan, dan preferensi dari diri manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pesan moral dalam skripisi ini yang dimaksudkan yakni setiap adegan atau *scene* dan dialog yang disampaikan oleh pemeran mengenai hal pesan moral.

1.5.3 Series

Series merupakan sebuah film pendek, yang ditayangkan dalam beberapa episode. Series memiliki durasi film yang lebih singkat dan jeda antar episodanya kurang lebih selama satu minggu tergantung pembuat filmnya. Alur ceritanya pun sangat berbeda dengan sinetron. Jika sinetron memiliki alur cerita yang bertele-tele, series justru sebaliknya. Alur yang dimiliki series lebih jelas dan akhir yang lebih cepat diketahui, sehingga lebih banyak diminati penonton dibandingkan dengan sinetron.

Series ini lebih praktis dan fleksibel, karena episode yang ada tidak terlalu banyak dan penonton dapat menonton series yang ada dimanapun dan kapanpun mereka berada yang hanya membutuhkan kuota internet lalu mengakses series yang ada melalui web atau platform aplikasi media yang

menayangkan series, seperti YouTube, We TV, IQIYI, Netflix, Iflix, Viu, Disney Hotstar +, dan lain sebagainya.

1.6 Metode Penelitian

Suatu penelitian tentu membutuhkan metode yang berfungsi sebagai pembatas agar penelitian yang dilakukan tetap berjalan sesuai topik yang telah ditentukan dan tidak berubah haluan ataupun meluas melebihi topik yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian pentad analisis dari Burke (2020) yang terdiri dari lima poin analisis yaitu tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*) dengan menarik pesan yang terdapat pada elemen-elemen tersebut.

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis pentad. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan dengan tujuan agar dapat menjelaskan serta menggambarkan secara terperinci mengenai permasalahan-permasalahan yang dikaji sehingga data yang dihasilkan akan dijabarkan secara deskriptif.

1.6.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup beberapa poin utama yang ada dalam series “Layangan Putus” yakni beberapa adegan dan dialog yang diucapkan oleh pemeran yang mengandung pesan moral dalam kehidupan pernikahan.

1.6.3 Objek Penelitian

Menurut Syukri et al. (2019), Objek penelitian merupakan variabel bervariasi yang diteliti oleh peneliti. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah series “Layangan Putus”, yang diadopsi dari novel dengan judul yang sama karya Mommy ASF, seri ini diproduksi oleh MD Pictures yang kemudian disutradari oleh Benni Setiawan dan naskah skenario yang ditulis oleh Oka Aurora. Seri ini pun dibintangi oleh deretan aktris dan aktor ternama mulai dari Reza Rahadian, Putri Marino hingga selebgram Anya Geraldine. Series “Layangan Putus” pertama kali tayang di We TV dan Iflix pada tanggal 26 November 2021.

Peneliti menganalisis beberapa episode dalam series Layangan Putus yakni episode 1B, 3B, 6B, 8A, 8B, 9B, dan 10B karena scene-scene pada episode tersebut terdapat banyak pesan moral dalam pernikahan yang dapat diambil.

Melalui film “Layangan Putus” ini akan diambil suatu pesan moral dalam kehidupan pernikahan. Objek yang diteliti mencakup tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*) sehingga dapat dijadikan pelajaran bagi para penonton series “Layangan Putus”.

1.6.4 Fokus Penelitian

Suatu penelitian dibutuhkan yang namanya fokus penelitian agar penelitian yang ada tidak keluar jalur atau keluar dari bahasan utama. Maka dalam hal ini peneliti membatasi ruang penelitian dan memfokuskan

penelitian ini pada pesan-pesan moral yang ada dalam series Layangan Putus.

1.6.5 Sumber Informasi

Sumber informasi pada penelitian ini berupa dokumentasi dari series “Layangan Putus” yang tayang di We TV dan Iflix.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode serta alat yang mencakup teknik atau cara untuk mengumpulkan keterangan atau bahan yang dijadikan sebagai dasar penelitian (Herdayati & Syahrial, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dengan cara mengumpulkan scene-scene lalu mengamati adegan-adegan dalam series “Layangan Putus”. Pengamatan dilakukan dengan hal-hal yang merujuk pada mencakup tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*) dalam sebuah series yang berjudul “Layangan Putus” yang di produksi oleh MD Pictures, serta sumber informasi atau sumber data lainnya yang dianggap relevan. Setelah melakukan tahap pengamatan, peneliti melakukan tahap berikutnya yaitu tahap dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil gambar dari setiap adegan yang ada dalam series “Layangan Putus” yang mana memiliki pesan moral pernikahan dan dengan menganalisis menggunakan lima elemen yang ada.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan scene, dan mengamati setiap adegan pada series Layangan Putus yang mengandung pesan moral, kemudian di analisis dengan menggunakan lima elemen analisis pentad yaitu tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk kepada penelitian terdahulu, bahwasannya penelitian yang dilakukan terhadap film atau series sudah banyak dilakukan. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah dengan mengkaji bahwa skripsi yang diteliti oleh peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian lainnya. Untuk itu, peneliti memberikan tinjauan penelitian agar membuktikan perbedaan dalam penelitian yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Literatur/Jurnal	Hasil Penelitian
1.	<p style="text-align: center;">Analisis Dramatistic Pentad pada Film Crazy Rich Asians (2018) sebagai Antitesis Pandangan Orientalisme</p> <p style="text-align: center;">Oleh</p> <p style="text-align: center;">Rossi Amelia Christy, Taufan Teguh Akbari, Muhammad Fajar Satriya/2020 (Christy et al., 2020)</p> <p style="text-align: center;">E-ISSN: 2502-2091</p> <p style="text-align: center;">https://journal.lspr.edu/index.php/communicare/article/download/99/62</p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa konsep orientalisme oleh Edward Said, ditemukan dalam 10 <i>scene</i> yang ada dan memberikan pandangan terhadap anti-tesis orientalisme yakni cara pandang untuk mensetarakan, membuka diri dan mempelajari terkait dengan cara pandang dari bangsa timur yang sejauh ini biasanya memberikan pandangan stereotip negatif pada bangsa barat yang dikenal sebagai bangsa yang eksotis, mistis dan misterius. Di mana melalui film Crazy Rich Asians ini memberikan wajah baru di industri perfilman mengenai orang Asia, yang memberikan makna kita harus saling menghargai atas adanya perbedaan ras dan kebudayaan tanpa adanya pandangan rasisme.</p>
2.	<p style="text-align: center;">Value of Leadership in Soekarno Film</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan oleh Soekarno dapat diwakilkan sebagai seseorang yang memiliki sifat pemimpin yang kharismatik</p>

	<p>Oleh</p> <p>Aldo Robbyansyah, Panji Dwi Ashrianto, Senja Yustitia/2018 (Robbyansyah et al., 2018)</p> <p>E-ISSN: 2685-5259</p> <p>http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/ijcs/article/view/2930</p>	<p>di mana ketika ia sedang berpidato dan berbicara mengenai sesuatu atau muncul dihadapan banyak orang, ia mampu menggaet banyak orang untuk menjadi pengikutnya dan setuju dengan apa yang dipikirkan dan diucapkan. Kedua Soekarno menunjukan kepemimpinan saat sidang. Di mana ia dilihat sebagai pribadi yang penuh dengan ide-ide dan apresiasi dalam penjelasan pada setiap nilai yang terkandung di dalam pancasila. Setelah melalui serangkaian acara dalam sidang BPUKI, didapat bahwa kemerdekaan yang ada bukanlah berasal dari upaya Soekarno sendiri namun juga upaya dari beragam tokoh dan masyarakat. Ketiga yakni saat Soekarno menjadi guru di Sekolah Moehammadijah yang mampu memberikan pengetahuan dengan intonasi yang rendah yang dapat menarik atraksi dari para muridnya dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kemerdekaan dari koloni Belanda. Hal lainnya yakni Soekarno dapat mengedukasi kehidupan bangsa dan melatih sejak dini untuk menjadi pemimpin dan lebih mencintai tanah Indonesia.</p>
3.	<p>Pentad Analisis pada Film Legend of The Guardians</p> <p>Oleh</p> <p>Latifah Novitasari, Prayudi, dan Agung Prabowo/2015 (Novitasari et al., 2015)</p> <p>E-ISSN; 2548-8309</p> <p>http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/73/0</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa film Legend of Guardians ini banyak mengandung pesan nilai-nilai mengenai kepahlawanan, yang ditunjukkan oleh beragam gambaran dari unsure <i>act</i> yang selalu menjadi sorotan dan digambarkan melalui peperangan antar tokoh untuk melawan kejahatan dan memberikan kedamaian dan keesejahteraan pada akhirnya. Hal ini juga disokong dengan unsure <i>scene</i> yang menggunakan konsep <i>low key lighting</i> yang memberi kesan film yang ada menjadi lebih dramatis, menegangkan dan mengharukan melalui adegan-adegan yang ada. Di samping itu nilai kepahlawanan juga dapat dilihat dari adanya <i>agent</i> yang memiliki</p>

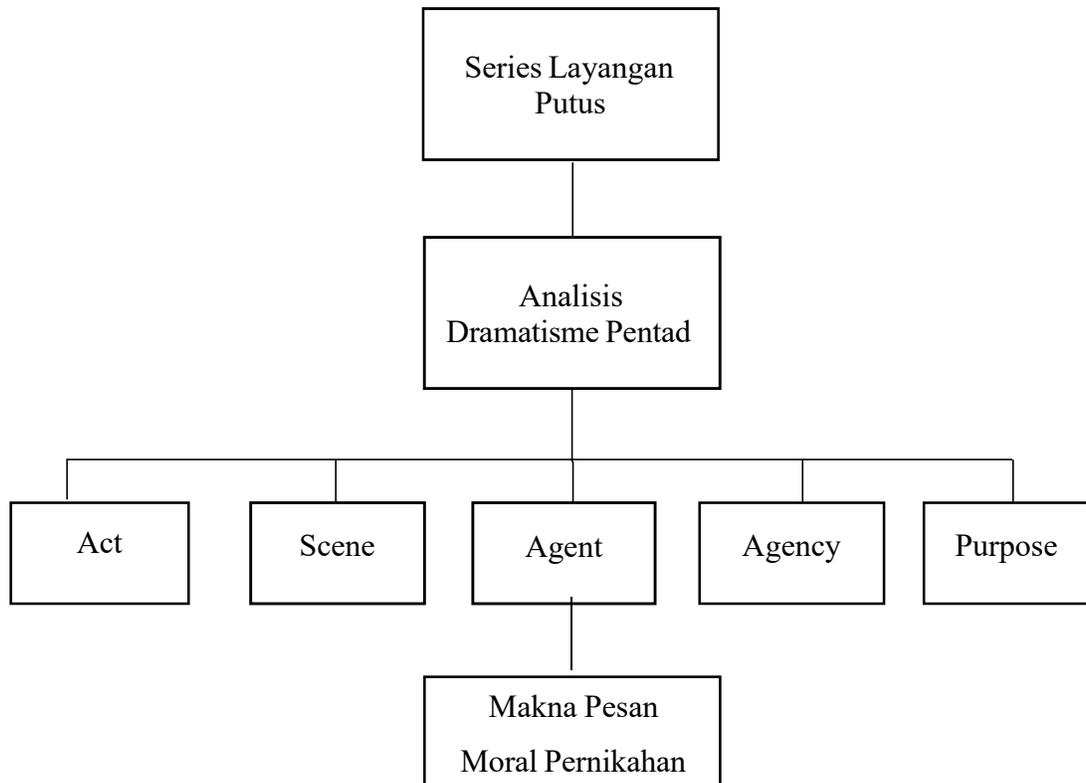
		<p>beragam karakter yang mendukung dan sesuai dengan kepahlawanan, seperti berani, pantang menyerah, dan rela berkorban. Tidak lupa didukung juga dengan <i>agency</i> yang ditunjukkan melalui kegiatan peperangan yang dilakukan oleh para <i>agent</i>. Yang terakhir yakni dapat didukung oleh unsur <i>purpose</i> di mana direpresentasikan melalui adanya para <i>agent</i> yang rela melawan sejumlah musuh untuk memberikan kedamaian dan kesejahteraan bagi para makhluk yang ada. Selain itu dalam film ini juga memberikan pesan bahwa dalam suatu kehidupan pasti ada suatu hal yang baik dan juga ada yang buruk. Penelitian ini juga membuktikan bahwa nilai kepahlawanan juga dapat disampaikan melalui beragam media, salah satunya yakni film.</p>
4.	<p>Analisis Identifikasi dan Guilt pada Teori Dramatisme Kenneth Burke dalam Film “They Live 1988”</p> <p>Oleh</p> <p>Achmad Sigit Syarifuddin, Irwansyah/2021 (Syarifuddin & Irwansyah, 2021)</p> <p>E-ISSN: 2579-8332</p> <p>http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1676</p>	<p>Hasil penelitian ini lebih berfokus untuk menambahkan dasar-dasar dari teori dramatisme milik Kenneth Burke yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan identifikasi dasar pada teori dramatisme. Di mana identifikasi dan <i>guilt</i> ini menjadi awal dari pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan dua hal tersebut dalam film “They Live 1988”, mengenai enam elemen yakni identifikasi, pola formal, framing, simbol yang ambigu, mistifikasi, dan kambing hitam. Penelitian ini juga ditemukan bahwa <i>guilt</i> menjadi hal yang paling dasar pada teori dramatisme. Label kambing hitam yang dimaksud dalam film ini yakni penyematan pada musuh akan kondisi yang terjadi pada kelompok alien yang dilakukan oleh John dan kelompok perubahan.</p>
5.	<p>Analisis Dramatistic Pentad Terhadap Film “Cowspiracy” Dalam Relevansinya Dengan Sustainable Development Goals</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode dramatisme pentad dan relevansinya dengan SDG sebagai institusi yang menggabungkan peran global dalam solusi permasalahan menggunakan konsep liberalism institusional. Berdasarkan hasil</p>

	<p>Oleh Chandra Leola/2022 (Chandra, 2022)</p> <p>E-ISSN: 2622-7290</p> <p>https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/72</p>	<p>penelitian menunjukkan bahwa film “Cowspiracy” mengangkat <i>guilt</i> atau rasa bersalah dari penonton karena kontribusinya dalam mendukung industri peternakan yang berperan besar akan terjadinya kerusakan laut, perubahan iklim, keanekaragaman hayati, serta ari bersih yang tidak merata. Seperti halnya ada rasa bersalah maka aka nada tindakan untuk memperbaiki sesuai dengan teori dramatisme Burke, (2020), dimana pada film “Cowspiracy” menunjukkan sebuah solusi dengan cara memberikan edukasi pada masyarakat untuk berhenti mengkonsumsi daging atau dalam artian menyalurkan ideolginya berupa veganisme. Sehingga hal ini mencetuskan sebuah gerakan berkelanjutan untuk berhenti mengkonsumsi daging dan beralih menjadi vegan dengan memberikan contoh berupa tokoh-tokoh besar sebagai contoh bahwa vegan merupakan gerakan yang aman.</p>
--	--	---

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni sama mengambil dan membahas tema mengenai analisis dramatisme pentad.. Perbedaan yang ada yakni hanya terletak pada objek yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini akan meneliti dan melakukan analisis dramatisme pentad pesan moral pernikahan pada series Layangan Putus di aplikasi WeTV. Meskipun bisa dibilang sama dalam hal teori, namun penelitian mengenai dramatisme pentad ini masih terbilang tidak sebanyak penelitian yang menggunakan teori di bidang komunikasi yang lain, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tema atau topik ini.

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam sebuah penelitian, untuk memecahkan sebuah masalah yang menjadi topik pembahasan diperlukan adanya kerangka berpikir. Berikut adalah kerangka berpikir pada penelitian ini:



Tabel 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep dari penelitian yang dilakukan yakni bersumber pada aplikasi WeTV dengan mengambil objek penelitian sebuah series ternama berjudul Layangan Putus karya Manoj Punjabi. Yang kemudian dari series tersebut peneliti akan melakukan analisis dramatisme pentad mengenai pesan moral pernikahan yang terdapat dalam *scene*, adegan atau dialog dan lain sebagainya yang tercakup di

dalamnya menggunakan teori dramatisme pentad oleh Burke (2020), di mana dari teori tersebut dapat diketahui mengenai *act*, *scene*, *agent*, *agency*, dan *purpose* pada suatu episode dalam series layangan putus yang nantinya dapat ditarik mengenai pesan moral pernikahan yang ada dalam series tersebut.

2.3 Kajian Pustaka

2.3.1. Analisis Pentad

Sebelum memahami analisis pentad sebagai sebuah metode penelitian, maka diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai Dramatisme. Hal ini dikarenakan pentad analisis merupakan penjabaran dari teori dramatisme milik Burke (Syarifuddin & Irwansyah, 2021). Menurut Burke (2020), Dramatisme adalah sebuah metode yang bertujuan untuk memahami suatu fungsi sosial dari bahasa serta drama sebagai pentas simbolik kata dan kehidupan manusia. Dapat diartikan bahwa teori dramatisme memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman secara logis mengenai alasan/motif dari suatu tindakan manusia.

Teori Burke ini membandingkan kehidupan dengan pertunjukan, yang menyatakan bahwa dalam sebuah karya teatrikal, sebuah kehidupan membutuhkan seorang aktor, adegan, serta beberapa properti dalam adegan tersebut (Kholiq, 2015). Terdapat beberapa asumsi dari teori dramatisme menurut Burke (2020), yaitu manusia adalah hewan yang menggunakan symbol, bahasa dan symbol membentuk sebuah sistem yang sangat penting bagi manusia, dan manusia adalah pembuat pilihan. Setelah

memahami teori dramatisme, maka dapat dikulik lebih dalam mengenai pentad analisis.

Pentad merupakan metode yang dikembangkan oleh Burke (2020) dalam bukunya yang berjudul "A Grammar of Motives", untuk memahami dan menganalisis mengenai simbol-simbol yang terdapat dalam suatu komunikasi (teks simbolik) yang terdiri atas lima poin analisis yaitu tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*). Pertama, tindakan (*act*) yang diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Tobing & Sulityani (2018) elemen pentad ini didasarkan pada bagaimana komunikasi mempengaruhi cara berpikir serta karakter (tindakan). Dimana dramatisme ini memberikan penjelasan mengenai karakter-karakter yang ada dalam diri manusia mendisposisikan dirinya dalam hal bertindak menggunakan cara-cara khusus yang akan tetapi sebenarnya mereka hanya bertindak dan merespon pada lingkungan yang semakin mengalami perubahan. Tindakan atau *act* dalam dramatisme ini tidak diartikan sebagai suatu perilaku, peristiwa atau kegiatan yang menyangkut fisik, akan tetapi mengenai motivasi dari tindakan yang berdasarkan beberapa motif yang melandasi.

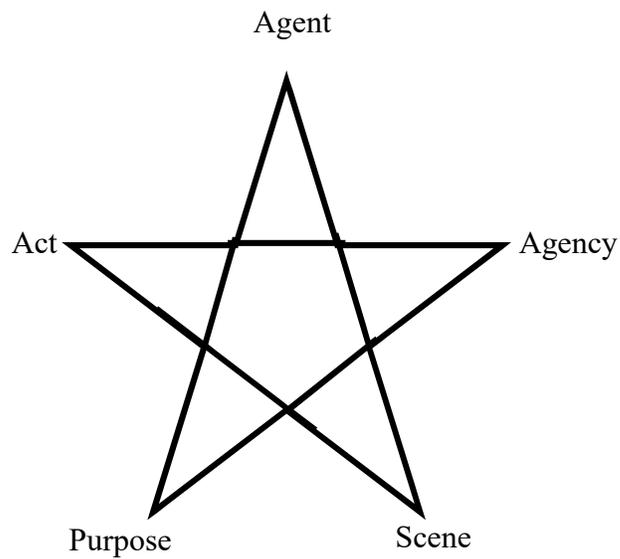
Kedua, adegan (*scene*) merupakan elemen yang mencakup tindakan atau dengan kata lain *scene* adalah suatu istilah yang melingkupi beragam konsep mengenai latar belakang secara umum. Dapat dikatakan juga sebagai istilah yang mewakili beragam situasi dimana para agen melakukan tindakan tertentu. Menurut Walida (2022), *scene* ini digambarkan seperti

panggung ketika para agen sedang melakukan suatu tindakan atau adegan mengenai situasi kondisi fisik maupun budaya yang terjadi di masyarakat dimana tindakan itu berlangsung. Konsep *scene* merupakan konsep yang menekankan pada keberadaan manusia atau objek lain dalam melakukan suatu tindakan. Konsep ini dapat diperluas ataupun dipersempit dengan menerapkan alasan, konteks, perilaku, pelaku, dan juga hal dasar.

Ketiga, agen (*agent*) merupakan seseorang atau sekumpulan orang yang melakukan suatu tindakan. Dalam arti yang lebih sederhana, agen merujuk pada diri seseorang baik dalam bentuk struktur maupun status yang ada pada individu tersebut. Burke (2020) mengungkapkan bahwa dalam elemen agen ini memiliki ciri khas seperti ego, konsep diri, super ego, kesadaran, keinginan, objektif, pikiran, semangat dan ekspresi. Menurut Suparno dalam Novitasari et al., (2015) Agen ini tidak hanya sebatas individu atau personal, melainkan dapat seperti non personal (*super person*), layaknya ras, etnis dan bangsa misalnya

Keempat, agensi (*agency*) lebih fokus pada beragam cara yang dilakukan oleh agen untuk menyelesaikan tindakan atau bagaimana mereka melakukan tindakan yang ada, yang memungkinkan berbentuk atau melingkupi strategi pesan, penceritaan kisah, permintaan maaf, pembuatan pidato, dan lain lain (Walida, 2022). Suparno dalam Novitasari et al., (2015) menambahkan dalam analisis dramatisme, agensi ini bertindak sebagai suatu instrument yang dapat dijadikan seseorang untuk mencapai tujuan.

Kelima, tujuan (*purpose*) merupakan hasil akhir (*output*) yang ada dalam pikiran dan hati agen mengenai mengapa suatu tindakan tersebut dilakukan. Elemen satu ini sangat berhubungan erat dengan elemen agensi dikarenakan agensi inilah yang akan mencapai tujuan (*purpose*) ini.



Gambar 2.3.1 Analisis Pentad

2.3.2. Moral

Kata moral secara etimologis berasal dari bahasa latin yakni *mos* yang berarti tata cara atau adat istiadat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral ini diartikan sebagai ajaran baik atau buruk yang meliputi perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, akhlak, dan susila (Muslim & Ranam, 2020). Beberapa tokoh dan peneliti memberikan pendapat mereka mengenai moral, diantaranya Susarno & Roesminingsih, (2015) yang mendefinisikan moral sebagai perbuatan baik buruk atau benar salah, yang berperi kemanusiaan atau tidak, sehingga etika berhubungan dengan sopan

santun karena moral berkaitan dengan kata hati atau bisa dikatakan sangat berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu terdapat pendapat lain dari Wila Huky yang dikutip oleh Daroeso dalam Maryani (2015) yang memberikan pendapat mengenai moral lebih jauh dan lebih komprehensif yakni sebagai berikut:

1. Moral diartikan sebagai serangkaian ide mengenai tingkah laku dalam kehidupan, dengan suatu ciri khas tertentu yang dipegang teguh oleh suatu kelompok manusia tertentu dalam suatu kehidupan.
2. Moral merupakan suatu ajaran mengenai perilaku dan akhlak yang baik di mana berpedoman dengan suatu pandangan tertentu atau dalam lingkup ajaran agama tertentu.
3. Moral yakni tingkah laku yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada kesadaran yang terikat oleh suatu tuntutan bahwa seorang manusia harus berperilaku dengan baik untuk mencapai tujuan yang baik pula, yang mana harus disesuaikan dengan norma dan nilai yang berlaku dalam suatu kelompok atau lingkungan di sekitarnya.

Selain pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Susarno & Roesminingsih (2015). Mereka memaparkan bahwa yang dimaksudkan dengan moral yakni perbuatan yang berkaitan dengan mana hal yang benar dan mana hal yang salah, serta mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Jadi etika yang

ada hanya berkaitan dengan kesopan santunan, atau dengan kata lain dapat dikatakan sebagai nilai-nilai kemanusiaan.

Berbicara mengenai moral, menurut Sutarto et.al dalam (Adhe, 2016) moral ini terdapat beberapa komponen psikologis yang terdiri dari *awareness* yang berarti kesadaran, *attitude* atau sikap, dan *action* yakni tindakan. Sedikit berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Sutarto et. al., Lickona dalam Bule (2020) mengelompokkan komponen moral yang ada ke dalam tiga hal, yakni pengetahuan moral, perasaan moral dan aksi moral.

Pengetahuan moral mencakup mengenai kesadaran moral di mana merupakan faktor kunci yang memungkinkan perilaku seorang manusia untuk selalu memiliki moral, susila dan sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral ini berdasarkan atas nilai-nilai yang bersifat fundamental, dan memiliki esensi. Menurut Zubair dalam Adhe (2016) Perilaku yang selalu didasarkan atas kesadaran moral ini sejatinya selalu sesuai dengan realisasinya atau sebagaimana seharusnya. Kedua yakni mengetahui nilai-nilai moral seperti contoh kecilnya saling menghormati segala perbedaan yang ada, selalu menjunjung tinggi sifat kejujuran, keadilan dan selalu memiliki sopan santun atau *attitude* yang baik, serta toleransi juga belas kasih untuk membentuk diri menjadi pribadi yang memiliki moral. Ketiga yakni pengambilan sudut pandang atau perspektif di mana seseorang harus mampu untuk mengambil sudut pandang atau memosisikan diri mereka pada orang lain, melihat dari sisi pandang orang lain, seperti

membayangkan bagaimana cara berpikir, dan memberikan *respond* akan suatu hal. Di mana ketika seseorang mampu untuk menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik maka sudah dapat dikatakan bahwa mereka sudah mampu untuk memahami mereka, begitu sebaliknya. Keempat yakni penalaran terkait moral dengan cara memahami arti mengapa seseorang harus memiliki moral. Kelima memutuskan atau membuat keputusan, di mana seseorang harus mampu untuk membuat keputusan ketika dihadapkan akan suatu permasalahan moral. Terakhir yakni memahami diri sendiri, dapat dikatakan hal ini merupakan elemen dari pengetahuan moral yang paling sulit untuk dilakukan. Di mana untuk menjadi pribadi yang bermoral seseorang harus perlu memahami diri sendiri dengan cara mengevaluasi diri.

Perasaan moral pun sama mencakup beberapa hal seperti hati nurani yang mana memiliki dua sisi yang berbeda yakni sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif membuat seseorang dituntut untuk berperilaku yang baik dan benar, sedangkan sisi emosional lebih pada seseorang harus atau memiliki kewajiban untuk melakukan hal yang benar. Di mana seperti saat ini banyak orang yang sudah mengetahui akan hal yang benar tapi mereka masih merasa belum memiliki kewajiban untuk berbuat yang sesuai apa yang mereka (pengetahuan) punya. Kedua yakni penghargaan diri, yang dapat digambarkan seperti ketika seseorang mampu menghargai diri sendiri, maka seseorang tersebut akan bisa menghormati diri mereka sendiri. Ketiga yakni empati, yakni suatu kemampuan akan merasakan, atau memposisikan

keadaan yang dialami oleh orang lain. Keempat yakni mengutamakan kebaikan, Ketika seseorang mengutamakan kebaikan dan murni dari hati nurani maka mereka akan senang ketika melakukan suatu kebaikan. Kelima yakni kontrol diri, yang menjadi hal penting atau poin kunci dalam hal moral, di mana akan membantu seseorang dalam tetap bersikap baik dan etis ketika sedang berhadapan dengan suatu masalah yang menyulut suatu emosi yang kerap kali akan menjadi suatu hal yang besar ketika seseorang masih belum bisa atau mampu untuk melakukan kontrol diri. Keenam dan yang terakhir yakni kerendahan hati, yakni dengan selalu bersikap baik dan sebagai salah satu bagian dari pemahaman diri.

Tindakan moral, ada kalanya seseorang akan dihadapkan dengan suatu keadaan di mana mereka sebenarnya tahu apa yang harus mereka lakukan, namun seringkali mereka masih belum bisa untuk menerjemahkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan dalam suatu tindakan bermoral. Oleh karenanya Lickona dalam (Bule, 2020) merumuskan tiga aspek untuk melihat dan mendalami hal tersebut lebih jauh yang terdiri dari kompetensi, kehendak dan kebiasaan. Pertama kompetensi yakni suatu kemampuan untuk mempertimbangkan perasaan moral dalam tindakan moral efektif, yang nantinya akan menuntun seseorang untuk menyelesaikan suatu persoalan secara adil dan efektif. Kedua yakni kehendak, di mana dalam situasi tertentu membuat pilihan moral menjadi suatu pilihan yang sulit. Kehendak ini diperlukan untuk mengendalikan dan menjaga emosi agar dapat dikendalikan oleh akal. Tidak hanya itu, kehendak ini juga diperlukan

untuk memikirkan beragam hal atau keadaan melalui moral. Terakhir yakni kebiasaan, yang dapat menjadi penentu atau menjadi salah satu factor yang membentuk karakter moral seseorang. William Bennet dalam Septiani (2019) dalam menambahkna pendapat mengenai hal ini yakni orang-orang yang berkarakter baik maka ia akan dengan sungguh memiliki sifat berbudi pekerti, bertindak sebenarnya, adil dan berani serta tidak mudah goyah akan hal-hal amoral. Bahkan seringkalimereka membuat keputusan yang benar secara tidak sadar, di mana hal tersebut juga berasal dari adanya kebiasaan.

Menurut Kemendiknas dalam Putry (2018), beberapa nilai moral meliputi 18 aspek yakni :

1. Religius : Perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran baik agama atau kepercayaan yang dianut, saling toleransi pada agama lain dan hidup damai dengan pemeluk agama atau kepercayaan yang lain.
2. Jujur : Suatu perilaku yang berdasarkan pada upaya untuk menjadikan diri sendiri sebagai sosok yang Amanah atau dapat dipercaya baik dalam hal perkataan, perbuatan.
3. Toleransi : Perilaku dan sikap dalam menghargai segala hal perbedaan agama ataupun kepercayaan dan ras, suku, etnis atau bahkan mengenai pemikiran, pendapat dan sikap yang berbeda dari orang lain dengan dirinya.
4. Disiplin : Perilaku mengenai kepatuhan dan ketertiban yang selalu dilakukan dalam segala kegiatan.

5. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan dirinya bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal.
6. Kreatif : Tindakan dalam hal yang melibatkan pikiran atau melakukan sesuatu yang baru, hasil dari pemikirannya sendiri.
7. Mandiri : Perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang mampu mengatasi dan menyelesaikan segala hal yang sekiranya bisa diselesaikan sendiri tanpa melibatkan dan tergantung pada orang lain.
8. Demokratis : Suatu pemikiran, tindakan dalam hal menilai hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain adalah setara.
9. Rasa Ingin Tahu : Perilaku yang menggambarkan seseorang berusaha untuk mengetahui atau menggali lebih dalam akan sesuatu yang dilihat, di dengar, dan yang ia pelajari.
10. Semangat Kebangsaan : Pemikiran, tindakan yang lebih memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri atau kelompok.
11. Cinta Tanah Air : Tindakan yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian, dan memiliki penghargaan yang tinggi pada bangsa, budaya, ekonomi dan segala hal yang menyangkut bangsa negara.
12. Menghargai Prestasi : Perilaku yang berupaya untuk memberikan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menerima, mengakui, serta menghormati keberhasilan atau kesuksesan dari orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif : Suatu perilaku yang menggambarkan bahwa seseorang sangat senang untuk berkomunikasi atau berbicara, bergaul, dan saling membantu dengan orang lain.
14. Cinta Damai : Tindakan yang membuat orang lain memiliki rasa senang dan merasa aman atas kehadiran orang tersebut.
15. Gemar Membaca : Suatu minat yang menjadi suatu kebiasaan untuk selalu melakukan kegiatan membaca berbagai bentuk bacaan yang memiliki banyak hal positif bagi sang pembaca.
16. Peduli Lingkungan : Perilaku yang selalu berusaha untuk melindungi lingkungan di alam sekitarnya dan mencegah swgala kerusakan yang mungkin terjadi serta mencoba untuk memperbaiki kerusakan alam yang sedang atau sudah terjadi.
17. Peduli Sosial : Perilaku dan rasa yang dimiliki oleh seseorang untuk selalu menunjukkan dan memberikan rasa kepedulian atau bantuan bagi orang lain yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab : Perilaku dari seseorang mengenai sesuatu atau tugas yang sudah seharusnya dan wajib untuk dilakukan baik yang menyangkut diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.3.3. Pernikahan

Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang No. 1 tahun 1974, pernikahan atau perkawinan merupakan “Suatu ikatan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami-istri dengan tujuan untuk

membangun rumah tangga atau membentuk suatu keluarga yang bahagia berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa” (Santoso, 2016). Pendapat lain yang memberikan pendapat mereka mengenai pernikahan mengartikan bahwa pernikahan merupakan ikatan yang menyatukan dua orang yaitu laki-laki dan perempuan dari segi fisik, psikologis, latar belakang (Fitriyani, 2021), selain itu dalam pernikahan juga menyatukan pola pikir, ekonomi, budaya serta pemahaman dari diri masing-masing pasangan (Aisyah, 2018). Pernikahan juga harus didasari pada pemahaman yang baik dari segi agama dan hukum negara (Kistoro & Sulaeman, 2019)

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pernikahan di atas, maka peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan konsep pernikahan yakni sebagai adanya suatu ikatan atau jalinan hubungan di antara pria dan wanita atau laki-laki dan perempuan yang di dalamnya terdapat hak juga kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan, yang melibatkan pikiran serta perasaan, dan hal menyangkut ekonomi atau finansial serta hubungan baik fisik (seksual) maupun non fisik dengan tujuan utama yakni membentuk suatu keluarga yang sah baik secara hukum dan agama sesuai apa yang telah di atur.

Adapun beragam hal yang melandasi seseorang untuk melakukan pernikahan menurut Stinnet yang dikutip oleh Turner & Helms dalam Anindita (2019), di antaranya yakni:

1. Komitmen, di mana pernikahan ini disimbolkan sebagai suatu komitmen akan hubungan yang ada terhadap pasangannya.

2. *One to one relationship*, yakni dalam suatu pernikahan seseorang akan terlibat dengan *one to one relationship*, yang berarti setiap individu akan memberikan atensi, afeksi dan rasa hormat pada pasangannya.
3. *Companionship and sharing*, dalam pernikahan tentunya dua pasangan yang ada dapat berbagai segala hal pada pasangannya, yang akan melandasi adanya keterbukaan sesame pasangan, dan memungkinkan untuk membuat kehidupan pernikahan mereka semakin harmonis.
4. Cinta, yakni hal yang mendasari mengapa seseorang atau suatu pasangan memutuskan untuk melakukan pernikahan.
5. Kebahagiaan, pada umumnya banyak orang yang berfikir etika menikah maka ia semakin bahagia dan mendapatkan kebahagiaan.
6. Legitimasi terkait hubungan seksual dan anak, di mana dalam pernikahan ini akan adanya kegitimasi terkait dengan hubungan seksual yang nantinya kan memperoleh keturunan atau anak dari adanya hal tersebut.

Adapun fungsi-fungsi mengenai pernikahan atau perkawinan yang selayaknya harus dijalankan dan dipenuhi agar pasangan selalu bahagia dan merasa puas dengan pernikahan mereka. Duvall & Miller dalam Hendra & Kusumiati (2020) mengemukakan enam fungsi dalam pernikahan diantaranya yakni menumbuhkan dan menjaga cinta dan kasih sayang yang ada, menyediakan rasa aman, nyaman dan penerimaan, selanjutnya yakni memberikan kepuasan dan tujuan, menjamin dan menjali kebersamaan

dalam waktu yang panjang secara terus menerus, menyediakan status sosial dan membuka kesempatan bersosialisasi, dan memberikan pengawasan serta pembelajaran mengenai kebenaran.

2.3.4. Syarat Menikah

Syarat adalah sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah atau tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan tersebut. Adapun syarat sah dalam pernikahan 5 sebagai berikut (Romadloni, 2018):

1. Calon suami

Seorang calon suami yang akan menikah harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Bukan mahram dari calon istri.
- b. Tidak terpaksa (atas kemauan sendiri)
- c. Jelas orangnya (bukan banci)
- d. Tidak sedang ihram haji

2. Calon istri

Bagi calon istri yang akan menikah juga harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Tidak bersuami.
- b. Bukan mahram.
- c. Tidak dalam masa iddah.
- d. Merdeka (atas kemauan sendiri)
- e. Jelas orangnya.

- f. Tidak sedang ihram haji.
3. Wali
- Untuk menjadi seorang wali dalam sebuah pernikahan, harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- a. Laki-laki.
 - b. Dewasa
 - c. Waras akalnya
 - d. Tidak dipaksa
 - e. Adil
 - f. Tidak sedang ihram haji
4. Ijab kabul
- Ijab adalah sesuatu yang diucapkan oleh wali, sedangkan kabul ialah sesuatu yang diucapkan oleh mempelai pria atau wakilnya disaksikan oleh dua orang saksi.
5. Mahar
- Mahar adalah pemberian dari calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, baik dalam bentuk barang atau jasa yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

2.3.5. Prinsip Perkawinan

Berlandaskan hukum Islam ada beberapa prinsip-prinsip dalam perkawinan, yaitu:

1. Ada persetujuan secara sukarela dari pihak-pihak yang akan melangsungkan perkawinan. Caranya ialah dengan diadakan

peminangan untuk dapat mengetahui kedua belah pihak setuju untuk melaksanakan perkawinan atau tidak. Peminangan dalam istilah Islam ialah khitbah. Khitbah adalah masalah yang amat penting artinya bagi kekekalan perkawinan.

2. Tidak semua wanita dapat nikahi, terdapat ketentuan larangan- larangan perkawinan antara pria dan wanita yang harus di indahkan. Pada dasarnya setiap laki-laki boleh menikah dengan semua wanita. Namun tetap diberi batasan-batasan berupa larangan. Sifat larangan tersebut ialah karena berlainan agama, hubungan darah, hubungan susuan, dan hubungan semenda.
3. Perkawinan harus dilaksanakan dengan persyaratan-persyaratan tertentu, baik yang menyangkut kedua belah pihak juga yang berhubungan dengan pelaksanaan perkawinan.
4. Perkawinan adalah untuk membentuk satu keluarga/ rumah tangga yang tenteram, damai, dan kekal untuk selama-lamanya.
- 5) Hak dan kewajiban suami istri adalah seimbang dalam rumah tangga, dimana tanggung jawab pemimpin keluarga ada pada suami. Dalam buku KH Ahmad Azhar Basyir prinsip-prinsip perkawinan menurut ajaran Islam ditandai dengan : 1) Memilih jodoh yang tepat. 2) Sebelum perkawinan harus dilakukan peminangan terlebih dahulu. 3) Terdapat ketentuan larangan perkawinan bagi laki-laki dan perempuan. 4) Perkawinan bukan paksaan sehingga harus didasarkan dengan suka rela kedua belah pihak. 5) Dalam nikah terdapat saksi. 6) Perkawinan tidak ditentukan

untuk waktu tertentu. 7) Terdapat kewajiban untuk membayar mas kawin atas suami. 8) Terdapat kebebasan pengajuan syarat dalam melaksanakan akad nikah. 9) Kepala rumah tangga merupakan suami sehingga tanggung jawab dipegang oleh suami. 10) Dalam rumah tangga terdapat kewajiban untuk bergaul dengan baik.

Adapun beberapa prinsip hukum perkawinan yang berdasar pada Alquran dan hadist yang berikutnya di tuangkan dalam hukum yang tertera pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang mengatur tentang perkawinan dan Kompelasi Hukum Islam Tahun 1991 yang terdiri dari 7 asas atau kaidah hukum (Rokiyah et al., 2018), yakni sebagai berikut:

1. Asas tentang membangun keluarga yang harmonis dalam jangka panjang. Pasangan suami istri harus saling membantu dan melengkapi masing-masing agar nantinya dapat mengembangkan kepribadian mereka untuk mencapai kesejahteraan baik dalam segi spiritual ataupun material.
2. Asas kebenaran yang valid terkait perkawinan yang berdasar pada hukum agama dan suatu kepercayaan bagi pihak-pihak yang melaksanakan perkawinan, harus didampingi dan dicatat oleh pihak yang memiliki kewenangan.
3. Asas monogami terbuka, yang berarti apabila suami tidak mampu untuk bersikap adil dalam memenuhi hak-hak istri bila lebih dari seorang, maka dicukupkan untuk memiliki satu orang istri saja.

4. Asas matang dalam jiwa raga pasangan suami istri untuk mewujudkan perkawinan yang harmonis dan mendapatkan keturunan yang baik serta sehat, sehingga tidak akan ada yang namanya perceraian dalam kelangsungan hubungan perkawinan.
5. Asas mempersulit terjadinya suatu perceraian dalam perkawinan
6. Asas keseimbangan menyangkut hak dan kewajiban yang ada di antara suami istri, baik dalam lingkup kehidupan rumah tangga ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, segala sesuatu yang terjadi dalam rumah tangga dapat dibicarakan dan diputuskan bersama oleh kedua belah pihak (suami dan istri).
7. Asas pencatatan perkawinan, adanya pencatatan perkawinan membantu untuk memudahkan dan mengetahui seseorang yang telah menikah atau melaksanakan ikatan perkawinan.

Di samping hal tersebut Hadiwardoyo dalam Amanda & Sriwartini, (2020) memaparkan sifat pokok perkawinan ada empat, seperti setia pada satu pasangan, tidak adanya perceraian, heteroseksualitas – memiliki ketertarikan dengan lawan jenis, dan yang keempat yakni terbuka dalam hal memiliki keturunan atau anak.

2.3.6. Persiapan Pernikahan

Membangun bingkai rumah tangga dalam sebuah keluarga terdapat banyak problem yang biasa dihadapi, namun tidak sedikit keluarga yang menyerah atas permasalahan yang dihadapi. Sehingga, diantara mereka memilih perceraian sebagai penyelesaian dengan alasan ketidakcocokan,

dan sebagainya. Kasus-kasus faktual tentang itu semuanya ada di masyarakat kita. Dan masih banyak lagi kegelisahan yang melilit dalam keluarga di masyarakat. Oleh karena itu, hendaklah kita memahami hal-hal apa saja yang harus direncanakan dalam pernikahan dan keluarga (Anggi, 2021).

Berikut beberapa hal penting yang harus direncanakan sebelum menikah dan berkeluarga:

1. Figur atau keluarga impian

Figur atau rujukan merupakan sosok yang menjadi panutan kita dalam bertindak. Figur ini sangat penting dalam membangun visi sebuah keluarga. Kenapa demikian? Karena dengan adanya figur yang ideal maka keluarga akan memiliki dasar yang kuat, visi dan misi yang jelas serta karakter dalam menjalani rumah tangga. Figur ini bisa datang darimana saja, contohnya dari keluarga, orang tua, tokoh dan kisah keluarga nabi dan rasul yang tertulis didalam Al-Quran. Figur keluarga sakinah merupakan hal penting yang harus diterapkan didalam keluarga karena tujuan menikah selain kebahagiaan tentu juga untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seseorang dianggap sukses dalam pernikahan ketika ia semakin dekat dan bertambah ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Perencanaan dalam memilih pasangan

Cermatlah dalam memilih pasangan yang akan mendampingi kamu seumur hidup. Libatkanlah orangtua dan keluarga besar dalam proses

perkenalan dan lamaran. Lakukan penelusuran rekam jejak calon suami (istri). Bertanyalah kepada orang terdekatnya mengenai akhlaknya. Kita memang bukan mencari yang sempurna, akan tetapi sudah bisa memahami dan mengantisipasi kekurangan pasangan. Pertimbangkanlah beberapa hal dalam memilih pasangan seperti, agamanya, pendidikannya, keluarganya, rupanya, dan sosial budayanya. Contohnya, ketika dia tidak melaksanakan ibadah maka dia termasuk sudah lupa dengan Allah SWT, dengan Allah SWT saja dia lupa apalagi dengan kamu yang akan menjadi pendampingnya. Mempertimbangan beberapa hal yang sudah disebutkan diatas, akan membantu meminimalisir konflik dan masalah yang akan terjadi. Selain itu, kedua belah pihak sebaiknya memeriksakan diri ke dokter dan psikolog agar masing-masing pihak mengetahui rekam jejak medis dan psikologis pasangan tujuannya agar tidak ada yang merasa dirugikan nantinya.

3. Perencanaan keuangan atau ekonomi keluarga

Kenapa perlu melakukan perencanaan terhadap keuangan atau ekonomi keluarga? Persoalan ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk direncanakan karena ekonomi yang lemah atau kekurangan uang (kemiskinan) akan mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku seseorang. Salah satu penyebab terjadinya konflik didalam keluarga adalah tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga atau ekonomi

yang lemah. Oleh sebab itu, perencanaan keuangan atau ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan.

4. Perencanaan karir dan pekerjaan

Perencanaan karir dan pekerjaan akan menjadi masalah nantinya jika pasangan suami isteri tidak merencanakannya dengan baik, misalnya dalam kasus pekerjaan yang mengharuskan pasangan suami istri harus Long Distance Relationship (LDR) dalam rumah tangga. Idealnya pasangan suami isteri harus hidup bersama. Namun, karena alasan karir dan pekerjaan mereka memilih untuk hidup berpisah sehingga dapat memicu konflik seperti perselingkuhan. Permasalahan ini tidak akan muncul jika sudah direncanakan dengan baik sejak awal karena harus ada yang berkorban demi keutuhan rumah tangga.

5. Perencanaan dalam pendidikan anak

Sebagai orang tua, tentu harus memiliki rencana yang matang untuk masa depan anak, terutama dalam hal pendidikan. Perencanaan dalam masa depan pendidikan anak seperti, pemilihan sekolah, lingkungan sekolah, bidang ilmu, terutama dalam hal pendidikan agama karena jika diabaikan anak akan mudah terpengaruh dan lain-lain.

Adapun hal yang perlu di persiapkan sebelum menikah dan berkeluarga:

1. Persiapan konseptual: Persiapan mengenai konsep suatu pernikahan atau kehidupan rumah tangga yang nantinya akan dijalani. Sebelum melakukan pernikahan sebaiknya masing-masing calon pasangan telah

mempelajari akan ilmu pernikahan dan rumah tangga dalam lingkup agama agar rumah tangga yang akan dibangun berjalan sesuai harapan.

2. Persiapan mental: Hal yang paling dasar dan mudah yakni dengan yakin pada diri sendiri bahwa pernikahan merupakan suatu ibadah yang mana harus dijalani dengan niat dan rasa ikhlas, sehingga hati tidak mudah goyah akan suatu hal seperti rasa takut akan suatu hal yang mungkin terjadi dalam kehidupan pernikahan. Adapun pendapat dari Nisa dalam (Sundani, 2018), kesiapan mental dalam pernikahan diartikan sebagai suatu unsur kedewasaan dari setiap pasangan, baik itu usia secara fisik maupun usia secara psikologis, kedewasaan ini berupa cara berpikir, mengontrol emosi, serta menentukan sikap dan tindakan pada suatu kondisi dalam pernikahan.
3. Persiapan Materi bagi suatu pasangan, khususnya seorang calon suami, yang nantinya akan menjadi kepala keluarga dan memberi nafkah anggota keluarga setelah melaksanakan pernikahan. Nafkah ini pun bersifat wajib, seperti yang dijelaskan oleh Idayu (2018) di mana harus dipenuhi dan ditunaikan oleh seorang suami dan akan berdosa apabila mengabaikan mengenai hal ini.

2.3.7. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Hak adalah sesuatu yang dapat dimiliki dan dikuasai sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus diberikan, baik berupa benda baik berupa benda maupun berupa perbuatan. Apabila akad nikah telah

berlangsung dan sah memenuhi syarat maka menimbulkan akibat hukum, dengan demikian akan menimbulkan hak serta kewajibannya suami istri dalam keluarga, yang meliputi: hak suami istri secara bersama, hak suami atas istri dan istri atas suami (Nurani, 2021).

Hak-Hak bersama suami istri meliputi:

1. Dihalalkannya bagi suami menikmati hubungan fisik dengan istrinya demikian pula sebaliknya, termasuk hubungan seksual di antara mereka berdua.
2. Timbulnya hubungan mahram di antara mereka berdua yakni : diharamkannya pernikahan si istri (walau setelah di cerai atau di tinggal mati oleh suaminya) dengan si ayah suami, ayah dari ayahnya dan seterusnya dalam garis ke atas, demikian pula dengan anak dari si suami, dan seterusnya dalam garis ke bawah. Demikian pula si suami, tidak dibenarkan walau setelah menceraikan istrinya atau tinggal oleh ayahnya.
3. Berlakunya hukum pewarisan antara keduanya, segera setelah berlangsungnya akad nikah.. Artinya, jika salah seorang di antara suami atau istri meninggal dunia setelah di ucapkannya akad nikah, maka suami atau istri yang di tinggalkan berhak atas harta warisannya, walaupun belum terjadi dukhul.
4. Di hubungkan nasab anak mereka dengan nasab si suami dengan syarat kelahirannya paling sedikit setelah enam bulan sejak berlangsung akad nikah dan terjadinya dukhul.

5. Berlangsungnya hubungan baik antara kedua suami istri, yakni masing- masing suami istri bersungguh-sungguh berupaya melakukan pergaulan bersama dengan cara bijaksana sehingga kehidupan mereka dan keluarga mereka berjalan dengan rukun.

Hak terdiri dari dua macam yaitu Hak Allah dan Hak Adam. Yang dimaksud dengan Hak Allah adalah segala sesuatu yang di kehendaki dengannya untuk meletakkan diri kepada Allah, mengagungkannya, menegakkan syiar agama Nya. Sedangkan hak Adam (Hamba) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan manusia. Apabila suatu akad nikah terjadi (perjanjian perkawinan), maka seorang laki-laki yang menjadi suami memperoleh berbagai hak dalam keluarga, demikian juga seorang perempuan yang menjadi istri dalam perkawinan memperoleh berbagai hak pula. Desamping itu mereka pun memikul kewajiban-kewajiban sebagai akibat dari mengikatkan diri dalam perkawinan itu (Hidayatulloh, 2020).

Terkait hak dan kewajiban suami istri terdapat dua hak, yaitu kewajiban yang bersifat materiil dan kewajiban yang bersifat inmateriil. Bersifat materiil berarti kewajiban *zhahir* atau yang merupakan harta benda, termasuk mahar dan nafkah. Sedangkan kewajiban yang bersifat inmateriil adalah kewajiban bathin seorang suami terhadap istri, seperti memimpin istri dan anak-anaknya, serta bergaul dengan istrinya dengan cara baik. Dalam islam, untuk menentukan suatu hukum terhadap sesuatu masalah harus berlandaskan atas nash Alquran dan sunnah Nabi. Kedua sumber ini

harus dirujuk secara primer untuk mendapatkan predikat absah sebagai suatu hukum Islam. Dalam Alquran tidak semua permasalahan manusia bisa diketemukan ketentuannya, namun pada biasanya, dalam menyikapi masalah cabang (*furu'iyah*) yang tidak ada penjelasan rincinya, Alquran hanya memberikan ketentuan secara umum. Ketentuan umum yang ada dalam Alquran tersebut adakalanya mendapatkan penjelasan dari Alquran sendiri, adakalanya mendapatkan penjelasan dari sunnah Nabi sebagai fungsi penjas. Namun adakalanya tidak ada penjelasan dari dua sumber primer tersebut. Masalah hak dan kewajiban suami relatif menapakan banyak penjelasan hak yang berupa prinsip-prinsip maupun detail penjelasannya (Bastiar, 2018).

Diantara hak dan kewajiban suami terhadap istri yaitu (Bastiar, 2018):

1. Bersikap baik dan bijaksana dalam berbicara dan mengatur waktu untuk istri
2. Suami hendaknya mengajarkan istri apa yang menjadi kebutuhan agamanya, dari hukum-hukum bersuci seperti mandi, haid, janabat, wudlu dan tayamum.
3. Hendaknya dapat menahan diri, tidak mudah marah apabila istri menyakiti hatinya.
4. Suami hendaknya menyuruh istri nya melkaukan perbuatan yang baik dan tidak bermuka masam dihadapan suami.

5. Suami harus mengajarkan berbagai macam ibadah kepada istri baik ibadah fardlu maupun sunnah serta tidak menunjukkan keadaan yang tidak disenangi suami.
6. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama.
7. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
8. Suami wajib memberikan mas kawin dan nafkah dari jalan yang halal.
9. Tidak menyetubuhi istri didepan lelaki atau wanita lain.
10. Suami hendaknya mengajar budi pekerti yang baik kepada keluarganya, serta menyuruh istrinya melakukan perbuatan yang baik, dan suami menundukkan dan menyenangkan hati istri dengan menuruti kehendaknya dengan kebaikan.
11. Suami wajib memberi pendidikan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa.
12. Memberikan nafkah sandang dan pangan sesuai dengan usaha dan kemampuannya, suami menanggung:
 - a. Nafkah, kishwah dan tempat kediaman bagi istri.
 - b. Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak.
 - c. Biaya pendidikan bagi anak.

Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam UU No. 1 Tahun 1947 Tentang Pernikahan.

1. Kewajiban-kewajiban suami

a. UU No. 1 Tahun 1947 Pasal 34 ayat (1) Suami wajib melindungi istrinya dan memberi segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

b. Kompilasi Hukum Islam

Pasal 80

1) Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting diputuskan oleh suami istri bersama.

2) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

3) Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

4) Sesuai dengan penghasilannya, suami menanggung:

a) Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi istri;

b) Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak;

c) Biaya pendidikan bagi anak;

- 5) Kewajiban suami terhadap istrinya tersebut pada ayat (4) huruf a dan b diatas berlaku sesudah ada tamkin sempurna dari istrinya.
- 6) Istri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat (4) huruf a dan b.
- 7) Kewajiban suami sebagaimana yang dimaksud ayat (5) gugur apabila istri nusyuz.

Pasal 82

- 1) Suami yang mempunyai istri lebih dari seorang berkewajiban memberi tempat tinggal dan biaya hidup kepada masing-masing istri secara berimbang menurut besar kecilnya jumlah keluarga yang ditanggung masing-masing istri, kecuali jika ada perjanjian perkawinan.
- 2) Dalam hal para istri rela dan ikhlas, suami dapat menempatkan istrinya dalam satu tempat kediaman.

2. Kewajiban-kewajiban istri

- a. UU No. 1 Tahun 1974. Pasal 34 ayat (2). Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.
- b. Kompilasi Hukum Islam

Pasal 83

- 1) Kewajiban utama seorang istri ialah berbakti lahir dan batin kepada suami didalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.

- 2) Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

Pasal 84

- 1) Istri dapat dianggap nusyuz jika tidak mau melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 83 ayat (1) kecuali dengan alasan yang sah.
- 2) Selama istri dalam nusyuz, kewajiban suami terhadap istrinya tersebut pada pasal 80 ayat (4) huruf a dan b tidak berlaku kecuali hal-hal untuk kepentingan anaknya.
- 3) Kewajiban suami tersebut pada ayat (2) diatas berlaku kembali sesudah istrinya tidak nusyuz.
- 4) Ketentuan ada atau tidak adanya nusyuz dari istri harus didasarkan atas bukti yang sah.

c. Kewajiban dan hak suami istri

- 1) UU No. 1 Tahun 1974

Pasal 30

Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.

Pasal 31

- a) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.

- b) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- c) Suami adalah keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga.

Pasal 32

- a) Suami istri mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- b) Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama

Pasal 33

Suami istri wajib saling cinta mencintai hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lainnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tugas utama dari suami dan istri yakni masing-masing pihak berkewajiban untuk saling membahagiakan, membentuk hubungan keluarga yang harmonis, bersedia dalam memiliki keturunan dan mendidik hingga dewasa. Selain hal tersebut, ada beberapa hal yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan dalam menjalani pernikahan yakni menyangkut poligami, perselingkuhan, perceraian dan pengguguran.

2.3.8 Moral Pernikahan

Moral pernikahan terdiri dari tiga aspek diantaranya:

1. Nilai-nilai mengenai moralitas yaitu kepada nilai yang mengacu kesesuaian dalam diri individu yang menginginkan keberlangsungan hubungan pernikahan dari awal hingga akhir.
2. Adanya kewajiban moral terhadap pasangan yang membuat individu akan merasa terbebani ketika meninggalkan pasangannya.
3. Adanya nilai konsistensi hubungan yang membuat individu menjaga hubungan dari waktu ke waktu dan tidak akan berhenti di tengah jalan

2.3.9 Mitos Pernikahan

Menurut Kholik (2019), mitos dikatakan sebagai suatu kejadian-kejadian pada zaman bahari yang mengungkapkan atau memberi arti kepada hidup dan yang menentukan nasib di hari depan. Mitos adalah semacam takhayul sebagai akibat ketidaktahuan manusia, tetapi bawah sadarnya memberitahukan tentang adanya sesuatu kekuatan yang menguasai dirinya serta alam lingkungan. Bawah sadar inilah kemudian menumbuhkan rekaan-rekaan dalam pikiran, yang lambat laun berubah menjadi kepercayaan. Biasanya dibarengi dengan rasa ketakjuban, atau ketakutan, atau kedua-duanya., yang melahirkan sikap pemujaan (kultus). Sikap pemujaan yang demikian kemudian ada yang dilestasikan berupa upacara-upacara keagamaan (ritus), yang dilakukan secara periodik dalam waktu-waktu tertentu. Sebagian pula berupa tutur yang disampaikan dari mulut kemulut sepanjang masa, turun temurun, dan yang kini di kenali sebagai cerita rakyat atau folklore. Mitos-mitos tersebut ada yang dijadikan kiblat hidup, ditaati, dipuja dan diberikan tempat istimewa dalam hidupnya

Biasanya untuk menyampaikan asal-usul suatu kejadian istimewa yang tidak akan terlupakan. Demikianlah yang terjadi dimasa-masa lampau, atau daerah-daerah terbelakang, dengan alam pikiran manusia yang masih kuat dikuasai oleh kekolotan. Hal ini biasanya sebagaimana yang terjadi dimasyarakat Jawa pedesaan yang hanya percaya begitu saja pada berita dari mulut kemulut. Mereka juga kurang selektif terhadap informasi yang bersifat dari mulut ke mulut tersebut sehingga tidak heran kalau masyarakat pedesaan itu memiliki sistem berfikir suka pada apa yang disebut mitos. Hampir setiap wilayah selalu memiliki mitos-mitos yang diyakini (Siregar, 2021).

Mitos dalam Perkawinan memiliki banyak sekali tradisi dan adat yang berkembang di masyarakat terutama dalam hal perkawinan. Di masyarakat banyak sekali ritual-ritual sebelum melaksanakan perkawinan yang disertai dengan mitos-mitos dan keyakinan yang tertanam dalam masyarakat dan bersumber dari orang-orang terdahulu yang terkadang sulit untuk diterima nalar dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Upacara perkawinan adat Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak kebudayaan di Nusantara. Kebudayaan- kebudayaan yang ada di Indonesia dan juga tradisi-tradisi peninggalan nenek moyang perlu dilestarikan dan merupakan kebanggaan tersendiri bagi bangsa yang kaya akan kebudayaannya.

Pada dasarnya masyarakat Jawa sangat selektif dan hati-hati dalam pemilihan pasangan, hal tersebut dilakukan dengan harapan calon pasangan suami istri yang akan dinikahkan dapat hidup bahagia harmonis selamanya,

agar harapan tersebut dapat terwujud maka penentuan calon pasangan dalam masyarakat Jawa ditentukan oleh beberapa kriteria bibit, bebet dan bobot. Bibit ialah menentukan menantu dengan memperhitungkan dari segi keturunan jejak atau gadis yang akan di nikahkan, melihat menantu dari penampilan fisik. Bobot yaitu berat, penentuan menantu dilihat dari kekayaan atau harta bendanya sedangkan bebet merupakan kriteria bakal menantu ditinjau dari kedudukan sosialnya, misalnya kedudukan orang tersebut adalah berasal dari priyayi atau masyarakat biasa (Wahyuni, 2018).

2.3.10 Keluarga

Setiap masyarakat mempunyai sistem sosial terkecil yakni keluarga. Dalam kehidupan keluarga, ayah, ibu dan anak memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Ayah dan ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik maupun psikis sebagai keselarasan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Hasan (2021), keluarga adalah lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan. Lebih lanjut, latipun mengatakan bahwa keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan kesehatan mental serta kestabilan emosional para anggota keluarganya.

Menurut Apriliani & Nurwati (2020), keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi- fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi

ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Lase (2021), menambahkan, keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh pernikahan, keturunan, atau adopsi yang hidup bersama dalam sebuah rumah tangga.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknyanya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Dampak dari naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. Dalam suatu keluarga, ada dua tokoh yang akan mempengaruhi perkembangan anak yaitu ayah dan ibu. Menurut Ikhsanudin & Nurjanah (2018), bahwa hubungan anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial anak dikemudian hari, karena ibulah tokoh utama dalam proses sosialisasi anak.

2.3.11 Perselingkuhan

Perselingkuhan adalah hubungan pribadi di luar nikah, yang melibatkan sekurangnya satu orang yang berstatus nikah, dan didasari oleh tiga unsur yakni saling ketertarikan, saling ketergantungan, saling memenuhi secara emosional dan seksual. Perselingkuhan tidak selalu berarti hubungan yang melibatkan kontak seksual. Sekalipun tidak ada kontak seksual, tetapi kalau

sudah ada saling ketertarikan, saling ketergantungan, dan saling memenuhi di luar pernikahan, hubungan semacam itu sudah bisa dikategorikan sebagai perselingkuhan (Khairani & Purnamasari, 2019).

Tahapan ketertarikan, yang terdiri dari ketertarikan secara fisik atau pun emosional. Karena tertarik pada seseorang, mulailah kita bercakap-cakap dan menjalin hubungan dengannya. Setelah itu, kita mulai merasa tergantung dengannya. Kita merasa membutuhkan dia. Saat dia tidak hadir, kita merasa tidak nyaman, sehingga kita mulai menanti-nantikan dia. Jadi walaupun hubungan yang terjalin tidak diwarnai oleh hubungan seks, namun tetap membahayakan keutuhan perkawinan karena hubungan ini dapat menjadi lebih penting dari pada perkawinan itu sendiri. Seperti halnya memasuki era globalisasi dan modernisasi dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat. Misalnya saja ilmu perkembangan teknologi informasi dalam bentuk telepon genggam atau *handphone* (Wijaya & Shanti, 2020).

Handphone sendiri adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *handphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. Selain perangkatnya yang bisa dibawa ke mana-mana dan dapat dipakai di mana saja. Dengan adanya rasa saling ketertarikan, saling ketergantungan, dan saling memenuhi di luar pernikahan, maka orang yang

melakukan hal tersebut sudah dikategorikan sebagai perselingkuhan. Sama halnya perselingkuhan dengan menggunakan handphone yakni dengan hubungan lewat *handphone* yang semestinya handphone merupakan alat untuk komunikasi akan tetapi disalahgunakan yakni untuk komunikasi dengan orang lain yang bukan suami atau istri dilandasi pula rasa ketertarikan dan saling ketergantungan, dan saling memenuhi diluar pernikahan (Lase, 2021).

2.3.12 Series

Series merupakan salah satu dari empat tipe drama yang dibangun dari cerita yang dikemas secara dramatis. Ceritanya berlanjut selama berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun dan biasanya ditayangkan melalui media televisi. Series mirip dengan novel dimana ceritanya diungkapkan bab demi bab melalui banyak halaman dari pada diselesaikan dalam beberapa paragraf atau halaman saja seperti esai atau cerita pendek. Sama halnya dengan seires yang membagi cerita menjadi episode-episode yang disiarkan secara teratur dengan frekuensi tayangan satu kali seminggu, namun ada juga yang frekuensinya hanya satu hari (Khotimah, 2021).

Series atau serial adalah tipe drama atau film yang dalam setiap episodenya memiliki cerita yang bersambung satu sama lain dan tetap melibatkan karakter yang sama. Seires dapat dibedakan ke dalam dua bentuk yakni series *weekly* yang ditayangkan secara mingguan dan series *daily* yang ditayangkan secara harian atau *stripping*. Kelebihan tipe series

ini adalah penulis skenario hanya membutuhkan satu ide cerita untuk episode-episode selanjutnya. Sementara kekurangan dari tipe series ini adalah kecepatan penulis skenario sangat diuji karena berlomba dengan jadwal produksi. Konsep series dengan tipe ini mengandalkan kekuatan konflik sebagai pembangun cerita. Konflik harus berpotensi untuk menghasilkan puluhan episode. Pada series mingguan, kepadatan konflik dan tempo lebih tinggi bila dibandingkan dengan series harian yang lebih longgar (Suryani et al., 2020).

2.3.13 WeTV

WeTV merupakan anak perusahaan dari Tencent. Tencent adalah perusahaan multinasional asal Cina yang berdiri pada November 1998 oleh MA Huateng (Pony Ma) dan XU Chenye (Daniel Xu). Dari tahun ke tahun, Tencent mengeluarkan berbagai macam produk dan layanan secara global seperti platform video game, Weixin, WeChat, dan Tencent Video yang kemudian berubah nama menjadi WeTV.

Tencent memiliki visi dan misi untuk menghargai pengguna dan menjadikan perkembangan teknologi bermanfaat untuk industri serta berkolaborasi untuk menciptakan produk demi berkembangannya masyarakat. Tencent berjalan dengan menganut lima nilai dasar dalam setiap produk dan program (Owen Susilo, 2021). Antara lain:

1. *Integrity*, Tencent memegang teguh prinsip dan etika dalam setiap produk dan program. Serta selalu terbuka dengan perubahan.

2. *Proactivity*. Tencent berfokus untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat, serta memiliki tanggung jawab untuk menciptakan program yang berinovasi.
3. *Collaboration*. Selalu bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai perubahan dan perkembangan.
4. *Creativity*. Berinovasi untuk menciptakan penemuan baru untuk mengeksplor peluang-peluang di masa mendatang.

WeTV kemudian menjadi streaming platform terpopuler di China. Mendapat lebih dari satu juta pelanggan berbayar. Dari kesuksesan tersebut WeTV melebarkan sayapnya menuju negara Asia lainnya termasuk Indonesia. Pada tahun 2021 WeTV merupakan perusahaan O.T.T. termuda di Indonesia. WeTV sendiri mengikuti visi dan misi dari Tencent. WeTV sendiri menekankan prinsip kerja sama dan kerja keras dalam tim. Beberapa konten WeTV Originals yang sudah tayang antara lain adalah Ustad Milenial, My Lecturer My Husband, Kisah untuk Geri, dll.

BAB III

GAMBARAN UMUM RUMAH PRODUKSI

3.1 MD Entertainment



Gambar 3.1 Logo MD Entertainment

MD Entertainment merupakan rumah produksi yang mulai berdiri pada 6 Maret 2003 oleh Dhamo Punjabi dan Manoj Punjabi. MD Entertainment ini telah memproduksi beragam film layar lebar termasuk series yang berkualitas di Indonesia. Film maupun series yang diproduksi memiliki banyak genre, seperti kehidupan percintaan, action, komedi, keluarga hingga horror. Beberapa karya yang sangat sukses dan banyak digandrungi oleh masyarakat adalah Ayat-ayat Cinta, Habibie & Ainun, Danur, dan lain sebagainya termasuk series Layangan Putus.

3.2 Sampul Series “Layangan Putus”



Gambar 3.2 Sampul Series Layangan Putus

3.3 Alur Cerita Series “Layangan Putus”

Layangan Putus menceritakan tentang wanita bernama Kinan yang memiliki rumah tangga harmonis dengan suaminya yaitu Aris yang berprofesi sebagai *Businessman*. Mereka telah memiliki seorang putri bernama Raya dan sedang menunggu kelahiran anak kedua. Aris yang semula merupakan sosok suami yang baik perlahan mulai berubah. Ia sangat jarang memberi kabar istrinya dan sering terlambat pulang kerja. Hal tersebut membuat Kinan curiga terhadap perilaku Aris. Pada suatu waktu, Aris memberitahu Kinan bahwa ia ada pekerjaan di luar kota selama beberapa hari. Kinan pun memberikan izin suaminya untuk pergi. Namun, pada saat Aris pergi, asisten rumah tangga mereka memberitahu Kinan bahwa ia menemukan sebuah anting dari saku jas milik Aris. Kinan pun terkejut karena ia tidak merasa memiliki anting tersebut.

Kinan mencurigai Aris berselingkuh dengan rekan kerja sekaligus sahabatnya yang bernama Miranda dikarenakan mereka berperilaku seperti tidak pada umumnya. Kecurigaan Kinan pun semakin besar saat ia mencium aroma parfum yang belum pernah ia kenali sebelumnya pada baju Aris. Namun, Kinan memilih untuk tetap tutup mulut dan tidak bertanya kepada Aris. Dalam kecurigaan Kinan terhadap Miranda, munculah wanita bernama Lidya yang berprofesi sebagai psikolog anak. Dengan hadirnya Lidya dalam keluarga Kinan dan Aris, makin memunculkan fakta baru dalam rumah tangga mereka. Kinan salah menduga perempuan yang selama ini berselingkuh dengan suaminya. Ternyata sosok wanita yang menjadi selingkuhan Aris adalah Lidya. Di sisi lain, Aris pun mulai sadar bahwa Kinan mulai mencurigai perselingkuhannya. Daripada mengaku, Aris lebih memilih untuk menutupi perselingkuhannya dengan bersikap manipulatif dan sering marah kepada Kinan, ia pun semakin sering berbohong untuk menutupi hal tersebut dengan melakukan beragam cara.

Kinan yang sudah curiga dengan Aris, mulai mengumpulkan bukti-bukti bahwa memang Aris selingkuh. Lidya yang semakin penasaran dengan keluarga yang dipertahankan oleh Aris mulai menampakan dirinya seperti datang ke rumah Aris dan juga pernah tidak sengaja bertemu dengan Kinan istri Aris pada saat sedang membeli anting untuk dirinya. Disaat yang bersamaan, Lidya merasa tidak ada keseriusan dalam hubungannya dengan Aris dan mulai memojokkan Aris untuk segera menikahinya. Namun, Aris terus menundanya dikarenakan Kinan sedang mengandung anak kedua mereka. Tak lama kemudian Aris mendapati Lidya bersama dengan pria lain saat berada di apartemen nya,

kemudian Lidya menanyakan keseriusan hubungannya dengan Aris. Aris pun menunjukkan keseriusannya dengan Lidya dengan mengajaknya pergi ke Cappadocia yang merupakan impian Kinan.

Keesokan harinya Aris berangkat ke Cappadocia bersama Lidya tanpa sepengetahuan Kinan dengan dalih proyek rahasia, kemudian Kinan melihat nama Lidya dalam daftar penumpang penerbangan Aris menuju Turki dan akhirnya teka teki yang Kinan kumpulkan mulai menemukan jawaban yang menunjukkan bahwa Aris berselingkuh dengan Lidya, karena terdapat namanya di berbagai bukti yang telah ia kumpulkan seperti transfer bank dan kursi dalam penerbangannya yang bersebelahan dengan Aris. Sepulangnya Aris dari Cappadocia, Kinan langsung menjejalkan Aris beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Lidya dan Aris mengelaknya dengan marah kepada Kinan dan menyalahkan Kinan dengan dalih perasaan emosionalnya karena umur kehamilannya yang sudah tua. Karena pertengkaran hebat, Kinan kehilangan bayi dalam kandungannya.

Pasca operasi, Kinan berencana untuk membongkar perselingkuhan suaminya dengan menjebak Aris dan Lidya dalam pertemuan makan malam yang akhirnya perselingkuhan mereka terbongkar. Kinan berencana menggugat Aris dengan melaporkannya ke pengadilan dalam kasus perselingkuhan dan memberikan beberapa persyaratan agar dia menarik gugatannya selama kurang lebih 7x24 jam, namun Aris tetap bersikeras untuk tidak mengakui perselingkuhannya. Disaat Kinan dan pengacaranya dalam perjalanan menggugat Aris, Aris mengalami kecelakaan dan mengharuskan dilakukannya operasi dan membutuhkan persetujuan keluarganya untuk melakukan operasi, namun hanya Lidya yang

dapat dihubungi oleh pihak rumah sakit, sehingga Lidya lah yang menyetujui operasi tersebut. Kinan yang mengetahui kecelakaan Aris segera menuju ke rumah sakit untuk menengok Aris dan didapati Lidya yang menandatangani persetujuan rumah sakit tersebut.

Setelah pulih, Aris malah kembali ke Lidya dan mereka malah lebih leluasa dan mulai menunjukkan rencana mereka untuk menikah dengan meminta persetujuan Kinan sebagai istri sah pertamanya. Kinan tidak memberi restu untuk mereka melakukan pernikahan tersebut, sehingga keduanya terus menerus meminta Kinan agar merestui mereka, sampai suatu saat Kinan memberikan restunya dan ia melanjutkan gugatan cerai dan perselingkuhan terhadap Aris, dengan tambahan bukti seperti foto-foto mesra Aris dan Lidya. Pengadilan hak asuh dan perceraian Kinan dan Aris telah berlangsung dan semua tuntutan Kinan yang dijatuhkan kepada Aris telah disetujui semua oleh jaksa sehingga hak asuh Raya jatuh kepada Kinan, tak lama kemudian Lidya dan Aris telah menikah dan terlihat Lidya yang tidak bahagia dengan pernikahan mereka. Di sisi lain, Kinan dan Raya melanjutkan hidup mereka dengan bahagia.

3.4 Crew Series “Layangan Putus”

Pada proses produksi sebuah film atau series pastinya tidak lepas dari campur tangan tim produksi atau crew yang memiliki peran yang penting dalam proses produksi film atau series. Crew yang ada masing-masing memegang tugas tertentu sesuai dengan jobdesk mereka dimulai dari produser yang berperan untuk memproduksi film atau series hingga editor yang bertugas untuk melakukan

editing pasca produksi dan menjadikan suatu acara tersebut layak untuk ditayangkan. Berikut dibawah ini merupakan tim atau crew dalam produksi series “Layangan Putus”

Tabel 3.3 Crew Series Layangan Putus

No.	Tugas	Nama
1.	Sutradara	Benni Setiawan
2.	Produser	Manoj Punjabi
3.	Produser Eksekutif	Dhamoo Punjabi, Jeff Han, Kaichen Li, Lesley Simpson
4.	Penulis Skenario	Oka Aurora
5.	Sinematografi	Ario Chiko
6.	Pengarah Kreatif	Shania Punjabi
7.	Penggubah Lagu Tema	Prinsa Mandagie
8.	Komposer	Ricky Lionardi
9.	Editor	Firdauzi Trizkianto, Muhammad Rizal

3.5 Biografi Sutradara



Gambar 3.5 Foto Benni Setiawan

Nama : Benni Setiawan

Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 28 September 1965

Usia : 56 Tahun

Pekerjaan : Sutradara, Penata Skrip

Tahun Aktif : 2009 - Sekarang

Filmografi :

Tabel 3.4 Filmografi Benni Setiawan

Tahun	Judul	Peran	Produksi
2009	Selendang Rocker	Penata Skrip	Putra Pictures
2009	Bukan Cinta Biasa	Sutradara/Penata Skrip	WannaB Pictures
2010	Cinta 2 Hati	Sutradara/Penata Skrip	WannaB Pictures
2010	3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta	Sutradara/Penata Skrip	Mizan Productions
2011	Masih Bukan Cinta Biasa	Sutradara/Penata Skrip	WannaB Pictures
2011	Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap	Penulis Cerita/Penata Skrip	Mitra Pictures & Bic Production
2012	Aku Ingin Jadi Presiden	Penulis Cerita	Prima Media Sinema
2013	Madre	Sutradara/Penata Skrip	Mizan Productions
2013	Laskar Pelangi 2: Edensor	Sutradara/Penata Skrip	Mizan Productions & Falcon Pictures
2013	Cahaya Kecil	Sutradara/Penata Skrip	Phinaeon Entertainment
2013	Bangun Lagi Dong Lupus	Sutradara/Penata Skrip	Komando Pictures
2014	Sepatu Dahlan	Sutradara/Penata Skrip	Semesta Pro Expose Pictures Mizan Productions
2015	Love and Faith	Sutradara/Penata Skrip	E-Motion Entertainment
2015	Toba Dreams	Sutradara/Penata Skrip	TB Silalahi Picture
2015	Pasukan Garuda: I Leave My Heart in Lebanon	Sutradara/Penata Skrip	TB Silalahi Picture
2016	Wa'alaikumsalam Paris	Sutradara/Penata Skrip	Maxima Pictures
2017	Insya Allah Sah	Sutradara/Penata Skrip	MD Pictures
2018	Hanum & Rangga: Faith & The City	Sutradara/Penata Skrip	MD Pictures
2018	The Perfect Husband	Penata Skrip	Screenplay Films Legacy Pictures

2019	Twivortiare	Sutradara	MD Pictures
------	-------------	-----------	-------------

3.6 Karakter Pemain Series “Layangan Putus”

3.6.1 Aris

Reza Rahadian berperan sebagai Aris yaitu sosok suami yang awalnya memiliki sifat familyman yang di idam-idamkan setiap wanita, seperti sayang keluarga, memiliki sifat pekerja keras, humble dan friendly lalu berubah menjadi seorang yang manipulatif, tukang bohong, playing victim, tidak bisa bersifat tegas dan masih terombang-ambing ketika menghadapi suatu permasalahan atau pilihan.

3.6.2 Kinan

Putri Marino berperan sebagai Kinan yaitu sosok istri yang tangguh, sabar, dan berani, serta mampu menjadi seorang ibu yang kuat dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam rumah tangganya dengan Aris. Tidak hanya itu, Kinan juga sangat pintar dan tenang serta merupakan seseorang yang terencana dalam menyusun suatu strategi atau rencana. Ia pun penuh dengan kasih sayang dan tidak pernah benar-benar membenci siapapun yang pernah menyakitinya.

3.6.3 Lidya

Anya Geraldine berperan sebagai Lidya yaitu seorang wanita yang sebenarnya merupakan sosok penyayang, karena ia sendiri berprofesi sebagai psikolog anak, di mana ia mampu untuk memahami perasaan dan karakter dari beragam anak yang telah ia temui dan ia tangani, namun ada

satu hal yakni ia merupakan wanita yang sama halnya dengan Aris, kurang tegas dalam menghadapi suatu pilihan. Terkadang juga menjadi seorang yang playing victim atau seolah-olah dia merasa menjadi satu-satunya korban dalam suatu permasalahan. Juga merupakan seorang wanita yang bisa dikatakan juga memiliki sifat egois, yakni ingin terus bersama Aris yang sudah memiliki keluarga.

3.6.4 Miranda

Frederika Cull berperan sebagai Miranda yaitu seorang perempuan yang memiliki sifat layaknya wanita karir, di mana ia dapat dikatakan seorang wanita yang independen, namun kurang memperhatikan keluarga. Ia pun menjadi sosok wanita yang akhirnya merasa tidak menemukan "rumah" pada suaminya dan memilih untuk berselingkuh. Ia sebenarnya juga sudah dapat dikatakan menjadi ibu yang cukup baik pada anaknya Brandon, namun ia hanya kurang untuk memberikan perhatian lebih pada anak semata wayangnya tersebut. Dia juga merupakan seorang wanita yang lugas dalam menyampaikan sesuatu, dan terbilang dapat menjadi teman ngobrol yang baik dan partner kerja yang profesional.

3.6.5 Raya

Graciella Abigail berperan sebagai Raya yaitu seorang anak yang manis, pintar dan memiliki kepribadian yang ceria, ia senang menghabiskan waktu dengan keluarga dan teman-temannya. Raya pun mampu untuk memahami sedikit apa yang sedang terjadi dalam keluarga mereka, dan sangat menyayangi Aris dan Kinan. Ia juga mampu menjadi

teman yang baik bagi teman mereka yang membutuhkan support dan sosok teman seperti Brandon (anak Miranda).

3.6.6 Andre

Marthino Lio berperan sebagai Andre yaitu seorang pria yang cukup dewasa dan perhatian pada sahabat-sahabatnya, menjadi seorang yang selalu ada saat teman-temannya sedang membutuhkannya. Juga seorang yang dapat memberikan *advice* atau masukan yang dapat dipahami, juga seseorang yang sangat rasional.

3.6.7 Lola

Raquel Katie berperan sebagai Lola yaitu seorang wanita yang penyayang, lucu, dan sedikit blak-blakan. Namun dapat menjadi sahabat yang baik dan akan mendukung penuh apapun yang dilakukan sahabatnya. Sedikit sensitif juga, dan merupakan sosok yang sama seperti Raya yakni memiliki sifat yang pembawaannya ceria dan mampu mencairkan suasana.

3.6.8 Dita

Michelle Wanda berperan sebagai Dita yaitu seorang wanita yang hampir sama dengan Miranda yakni memiliki sifat wanita karir, dengan pembawaannya yang tenang ketika menghadapi suatu masalah, juga dapat memberikan support penuh pada teman-teman mereka, juga pintar. Selain itu juga ia adalah perencana yang strategis karena tidak mengejutkan kembali profesi Dita merupakan seorang pengacara.

3.7 Profil Pemeran Utama Series “Layangan Putus”

3.7.1 Reza Rahadian

Reza Rahadian yakni seorang aktor yang lahir pada 5 Maret 1987, di samping itu ia juga merupakan seorang model dan penyanyi Indonesia. Pria keturunan Ambon - Iran ini memulai awal karier sebagai seorang model dan pernah menyabet preeikat Top Guest dari majalah Aneka Yess! pada tahun 2004. Dunia entertainment juga sudah tidak asing lagi dengan aktor satu ini. Pasalnya ia telah membintangi banyak film, sinetron ataupun series, juga sering mendapat banyak penghargaan dari beragam acara awards. Reza merupakan anak sulung dari dua bersaudara dan memiliki satu adik laki-laki yakni Jonathan Timothee Matulesy. Pada tahun 2004 Reza mulai mengawali kariernya di samping menjadi model ia menjadi pemain dalam sebuah sinetron yang berjudul Inikah Rasanya oleh Rapi Films, lalu melanjutkan kariernya debut pada film layar lebar yang berjudul Film Horor di tahun 2007. Lalu pada tahun 2009 ia melanjutkan untuk membintangi film yang diproduksi oleh Hanung Bramantyo yang berjudul Perempuan Berkalung Sorban. Melalui film ini juga Reza mampu untu menggaet Piala Citra kategori Pemeran Pendukung Pria Terbaik, dan terus berlanjut hingga di tahun 2022 ini ia terus membintangi sejumlah film ataupun series yang juga dapat memikat banyak penonton. Tak mengherankan juga namanya hingga kini semakin dikenal dan meluas bahkan hingga mancanegara melalui film Habibie dan Ainun serta series terbaru yang ia bintangi yakni Layangan Putus.



Gambar 3.7.1 Foto Reza Rahadian

Profil Reza Rahadian

Nama : Reza Rahadian Matulesy

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 5 Maret 1987

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Aktor, Model, Penyanyi

Tahun Aktif : 2004 – Sekarang

Karir dalam dunia peran :

Tabel 3.6.1 Karir Reza Rahadian

Tahun	Judul	Peran	Produksi
2007	Film Horor	Beni	Indika Entertainment
2008	Pulau Hantu 2	Michael	MVP Pictures
2009	Perempuan Berkalung Sorban	Samsuddin	Starvision Plus
2009	Kirun + Adul	Nugroho	MVP Pictures
2009	Queen Bee	Braga	Million Pictures
2009	Perjaka Terakhir	Gerry	Kanta Indah Film

2009	Emak Ingin Naik Haji	Zein	Mizan Productions Smaradhana Production
2010	Hari untuk Amanda	Dodi	MNC Pictures
2010	Alangkah Lucunya (Negeri Ini)	Muluk	Demi Gesela Citra Sinnema
2010	3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta	Rosid	Mizan Productions
2010	Jakarta Maghrib	Laki-laki	Indie Pictures
2011	Love Story	Pengkor	Starvision Plus
2011	?	Soleh	Dapur Film Mahaka Pictures
2011	The Mirror Never Lies	Tudo	Set Film WWF Indonesia
2011	Hafalan Shalat Delisa	Abi Usman	Starvision Plus
2011	Sebelah	Kurir	
2012	Dilema	Adrian	WGE Pictures
2012	Brokenhearts	Jamie	Starvision Plus
2012	Perahu Kertas	Remi	Starvision Plus Mizan Productions
2012	Test Pack	Rachmat	Starvision Plus
2012	Perahu Kertas 2	Remi	Starvision Plus Mizan Productions
2012	Habibie & Ainun	Bacharuddin "Rudy" Jusuf Habibie	MD Pictures
2013	Something in the Way	Ahmad	Karuna Production
2013	Finding Srimulat	Adi	MagMa Entertainment
2013	Wanita Tetap Wanita	Reza Rahadian	R1 Pictures
2013	Isyarat	N/A	Lingkar Alumni Indie Movie
2013	Tenggelamnya Kapal Van der Wijck	Azis	Soraya Intercine Films
2014	Ketika Tuhan Jatuh Cinta	Fikri	Studio Sembilan Production Leica Production
2014	Yasmine	Fahri	Origin Films
2014	Strawberry Surprise	Angin Timur	Starvision Plus
2014	Pendekar Tongkat Emas	Biru	Miles Films
2015	Kapan Kawin ?	satrio	Legacy Pictures
2015	Guru Bangsa: Tjokroaminoto	Oemar Said Tjokroaminoto	Yayasan Keluarga Besar HOS Tjokroaminoto Picklock Production

2015	Battle of Surabaya	Danu	MSV Pictures
2016	Talak 3	Bimo	MD Pictures
2016	3 Srikandi	Donald Pandiangan	Multivision Plus
2016	My Stupid Boss	Bossman	Falcon Pictures Starvision Plus
2016	Rudy Habibie	Bacharuddin "Rudy" Jusuf Habibie muda	MD Pictures
2016	Terpana	Seseorang dari suatu tempat	Metafor Pictures
2017	Surga yang Tak Dirindukan 2	Dokter Syarief	MD Pictures
2017	Kartini	Sosrokartono	Legacy Pictures Screenplay Films
2017	Critical Eleven	Aldebaran "Ale" Risjad	Starvision Plus Legacy Pictures
2017	Insya Allah Sah	Reza Rahadian	MD Pictures
2017	Banda The Dark Forgotten Trail	Pencerita dalam Bahasa Indonesia	Lifelike Pictures
2017	Laut Bercerita	Biru Laut	
2018	Gerbang Neraka	Tomo Gunadi	Legacy Pictures
2018	Benyamin Biang Kerok	Pengki/Tarzan	Falcon Pictures
2018	The Gift	Harun	Seven Sunday Films
2018	If This Is My Story	Kay	Rumah Karya Sjuman Black Shirt Production Crossfade Audio Post SA Films
2019	My Stupid Boss 2	Bossman	Falcon Pictures
2019	Twivortiare	Beno Wicaksono	MD Pictures
2019	Bebas	Notaris	Miles Films CJ Entertainment
2019	Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan	Dika	Satrvision Plus
2019	Habibie & Ainun 3	Bacharuddin "Rudy" Jusuf Habibie muda	MD Pictures
2020	Abracadabra	Lukman	Fourcolours Films Ideosource Entertainment
2020	Toko Barang Mantan	Tristan	MNC Pictures

2020	Benyamin Biang Kerok 2	Pengki	Falcon Pictures
2021	Layla Majnun	Samir	Starvision Plus
2021	Surga yang Tak Dirindukan 3	Ray	MD Pictures
2021	Konfabulasi	Bilal	Galaxy Movie Studio
2021	Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas	Budi Baik	Palari Films Kaninga Pictures Phoenix Films E&W Films Match FactoryProductions Bombero International
2021	Tris	Tristan	The Mage
2022	Garis Waktu	Senandika	Dapur Film MD Pictures

3.7.2 Putri Marino

Ni Luh Dharma Putri Marino atau yang akrab disapa Putri Marino, yang lahir di Bali pada 4 Agustus 1993 ini merupakan seorang aktris dan pembawa acara keturunan Bali - Italia. Selain itu ia merupakan istri dari seorang aktor dan produser yakni Chicco Jerikho. Ia merintis awal karier dengan sebutnya sebagai pemeran wanita utama dalam film yang berjudul Posesif bersama Adipati Dolken, dari film tersebut juga ia mendapat penghargaan pertama yakni pemeran utama wanita terbaik. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan memiliki dua adik perempuan yakni Ambar Marino dan Sitha Marino. Sejak awal karir di tahun 2017 hingga kini, Putri juga sudah banyak membintangi sejumlah film ternama seperti "Mau Jadi Apa?", "Terima Kasih Cinta", "Losmen Bu Broto", dan

sebagainya. Ia pun juga sudah mendapat beragam penghargaan dari acara awards setiap tahunnya.



Gambar 3.7.2 Foto Putri Marino

Profil Putri Marino

Nama : Ni Luh Dharma Putri Marino
 Tempat Tanggal Lahir : Denpasar, 4 Agustus 1993
 Usia : 28 Tahun
 Pekerjaan : Aktris, Pembawa Acara
 Tahun Aktif : 2013 - Sekarang
 Karir dalam dunia peran :

Tabel 3.7.2 Karir Putri Marino

Tahun	Judul	Peran	Produksi
2017	Posesif	Lala Anindhita	Palari Films
2017	Mau Jadi Apa?	Putri	Starvision Plus
2018	Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara	Syarifah	Drelin Amagra Pictures Jelita Pictures

2018	Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta	Lembayung muda	Mooryati Siedibyo Cinema
2018	Menunggu Pagi	Nina	IFI Sinema
2019	Terima Kasih Cinta	Eva Meliana Santi	Bintang Pictures
2021	Losmen Bu Broto	Jeng Pur	Paragon Pictures Ideosouce Entertainment Fourcolours Films
2021	One Night Stand	Lea	Relate Films
2021	Cinta Pertama, Kedua & Ketiga	Asia	Starvision Plus Wahana Kreator Nusantara

3.7.3 Anya Geraldine

Nur Amalina Hayati atau yang lebih dikenal dengan nama Anya Geraldine merupakan seorang yang berprofesi sebagai selebgram, aktris, model dan pengusaha. Kariernya dimulai di awal tahun 2016 sebagai selebgram dan model. Bagi para pengguna Instagram tentunya nama Anya ini sudah tidak asing lagi dikenal sejak tahun-tahun sebelumnya. Selain karena parasnya yang ayu, Anya juga bergabung dengan circle pertemanan para selebgram lain seperti Awkarin dan sebagainya. Lalu di tahun 2018 Anya memperluas bidang kariernya dengan membintangi film pertama perdananya yang berjudul Tusuk Jelangkung di Lubang Buaya. Ia semakin dikenal ketika membintangi film layar lebar genre komedi romansa Yowis Ben 2 serta series Pretty Little Liars. Ia juga sempat muncul pada music video salah satu penyanyi ternama Indonesia yakni Rizky Febian yang berjudul Cuek. Pada tahun 2021, ia membintangi series bersama dengan Reza Rahardian dan juga Putri Marino dalam series berjudul Layangan

Putus. Melalui series tersebut namanya semakin dikenal lagi oleh masyarakat Indonesia.



Gambar 3.7.3 Foto Anya Geraldine

Profil Anya Geraldine

Nama : Nur Amalina Hayati
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Desember 1995
 Usia : 26 Tahun
 Pekerjaan : Aktris, Model, Selebriti Internet, Pengusaha
 Tahun Aktif : 2016 - Sekarang
 Karir dalam dunia peran :

Tabel 3.7.3 Karir Anya Geraldine

Tahun	Judul	Peran	Produksi
2018	Tusuk Jelangkung di Lubang Buaya	Mayang	Max Pictures
2019	Yowis Ben 2	Asih	Starvision Plus
2019	Rembulan Tenggelam di	Fitri	Max Pictures

	Wajahmu		
2020	Sabar Ini Ujian	Sherly	MD Pictures Umbara Brothers Film
2021	Serigala Langit	Nadya	E-Motion Entertainment
2021	Selesai	Anya	Beyoutiful Pictures
2021	Yowis Ben 3	Asih	Starvision Plus
2021	Yowis Ben Finale	Asih	Starvision Plus
2022	Garis Waktu	Sanya	MD Pictures Dapur Film

3.7.4 Frederika Cull

Frederika Cull adalah seolarang model, aktris sekaligus aktivis yang lahir 5 Oktober 1999. Ia memulai awal kariernya menjadi seorang model dan pernah menjadi pemenang kontes ajang kecantikan Puteri Indonesia tahun 2019 mewakili DKI Jakarta, dan berhasil masuk posisi 10 besar, dia bahkan pernah ditempatkan dalam Miss Universe juga. Ia juga baru dikenal banyak orang melalui perannya sebagai Miranda di series layangan putus,m sebelumnya ia pernah berkarir di dunia FTV dan juga series lainnya yang berjudul "Flora: Turn On" sebagai Gloria.



Gambar 3.7.4 Foto Frederika Cull

Profil Frederika Cull

Nama	: Frederika Alexis Cull
Tempat Tanggal Lahir	: Jakarta, 5 Oktober 1999
Usia	: 22 Tahun
Pekerjaan	: Aktris, Model, Ratu Kecantikan, Aktivis
Tahun Aktif	: 2013 - Sekarang

3.7.5 Graciella Abigail

Graciella Abigail yang lebih dikenal sebagai Raya (anak Aris dan Kinan) di series layangan putus kelahiran 15 Desember 2012 kini menjadi sorotan berkat aktingnya pada series tersebut. Di mana ia sukses membawakan perannya, yang membuat banyak penonton menaruh banyak simpati dan ikut terbawa perasaan. Di samping penampilannya yang cantik dan menggemaskan, ia juga sudah pandai membintangi beberapa series, selain layangan putus ia juga pernah membintangi film Miracle in Cell No. 7 versi Indonesia.



Gambar 3.7.5 Foto Graciella Abigail

Profil Graciella Abigail

Nama : Graciella Abigail
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Desember 2012
Usia : 9 Tahun
Pekerjaan : Aktris, Model
Tahun Aktif : 2017 - Sekarang
Karir dalam dunia peran :

Tabel 3.7.5 Karir Graciella Abigail

Tahun	Judul	Peran	Produksi
2019	Habibie & Ainun 3	Felicia Rasyida Habibie	MD Pictures
2020	Asih 2	Alea	MD Pictures Pichouse Films
2021	Hari yang Dijanjikan	Ica	KlikFilm Productions

3.8 We TV

We TV merupakan salah satu platform penyedia layanan video yang menyajikan drama mulai dari drama di berbagai negara Asia Tenggara, Mandarin, Korea dengan terjemahan bahasa Indonesia dan juga termasuk serial Indonesia yang menarik dan seru, tidak hanya dengan subtitle namun juga dilengkapi dengan dubbing berbahasa Indonesia dengan begitu drama yang diluncurkan di We TV dapat dinikmati lebih banyak kalangan.

We TV sendiri adalah aplikasi yang diciptakan dari Tiongkok We TV merupakan versi Internasional dari Tencent Video yang diluncurkan pada tahun 2019, We TV saat ini telah hadir di Indonesia, Thailand, Filipina, dan lainnya.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Penyajian Data

Layangan Putus merupakan serial Indonesia yang tayang perdana pada 26 November di platform streaming WeTV. Layangan Putus merupakan karya dari sutradara Benni Setiawan dengan total 10 episode dan tayang setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 18.00 WIB. Uniknya, Layangan Putus diangkat berdasarkan kejadian nyata yang pernah viral di media sosial kemudian dilanjutkan ditulis menjadi novel oleh Mommy ASF. Serial ini dibintangi aktris dan aktor Indonesia seperti Reza Rahardian (Aris), Putri Marino (Kinan), Anya Geraldine (Lidy), Frederika Cull (Miranda), dan Graciella Abigail (Raya).



Gambar 4.1 Cuplikan Episode 6B

Layangan Putus mengisahkan kisah Kinan yang mencoba mempertahankan rumah tangganya karena sang suami yang dicurigai berselingkuh. Kinan awalnya tidak percaya sang suami, Aris, berselingkuh karena selama ini ia mengenal Aris sebagai sosok suami dan ayah yang penyayang. Nasib malang menimpa Kinan yang tatkala menemukan Aris memiliki kekasih lain yang disembunyikan dan fakta mengejutkan lainnya. Melihat series tersebut, banyak wanita yang menjadi paranoid lantaran takut pasangannya bertingkah seperti Aris yang diperankan oleh Reza Rahadian.

Pada penelitian ini akan menggunakan episode 1B, 3B, 6B, 8A, 8B, 9B, dan 10B dimana episode tersebut banyak terkandung analisis Pentad dengan begitu episode 1B, 3B, 6B, 8A, 8B, 9B, dan 10B cocok untuk bahan penelitian yang digunakan sebagai acuan pembahasan. Dalam hal ini peneliti akan menyampaikan analisis pentad yang terkandung dalam series “Layangan Putus” episode 1B, 3B, 6B, 8A, 8B, 9B, dan 10B kepada khalayak luas dengan cara menyajikan data analisis pentad yang terdiri dari lima poin analisis yaitu tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), dan tujuan (*purpose*). Peneliti menggunakan pentad untuk menentukan sebuah elemen dari pentad dan mengidentifikasi apa yang terjadi dalam suatu tindakan tertentu. Setelah memberikan label poin-poin dari pentad dan menjelaskannya secara menyeluruh kemudian mempelajari rasio dramatik (proporsi dari satu elemen pentad dibandingkan dengan elemen lainnya). Adapun karena peneliti ingin melihat motif dari tindakan Aris yang diperankan oleh Reza Rahardian, maka dari itu dalam rasio dramatik peneliti berfokus pada satu elemen pentad yaitu

act (tindakan) sebagai elemen yang dominan dan berpengaruh dalam tindakan Aris. Sebagaimana yang dikatakan Burke bahwa tindakan memainkan peranan yang sangat penting dalam pentad dramatisme.

Gambar 4.1.1 Scene Adegan 1

<p>Episode 6B</p>	
<p>Analisis Pentad</p>	<p>Act : Pertengkaran hebat Aris dan Kinan.</p> <p>Agent : Aris dan Kinan.</p> <p>Agency : Kinan telah mengetahui perselingkuhan yang terjadi diantara Aris dan Lidya. Ia pun meluapkan semua kekecewaannya kepada Aris, namun Aris tetap mengelak serta tidak memilih untuk jujur, dan malah mengaku kalau ia sedang ada projek rahasia, padahal ia baru saja pulang liburan dari Cappadocia bersama Lidya.</p> <p>Scene : Menit ke 00:27:47 – 00:33:18 Siang hari di dalam rumah.</p> <p>Purpose : Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa jujur merupakan salah satu hal yang penting dalam pernikahan. Ketika salah satu pihak mulai tidak jujur, maka akan membawanya pada ketidakjujuran berikutnya. Seperti yang dilakukan oleh Aris dimana ketidakjujurannya terlihat saat pertama kali Kinan menanyakan perihal kancing bajunya yang tidak rapi.</p>

Gambar 4.1.2 Scene Adegan 2

<p>Episode 1B</p>	 <p>- Segini saja? - Ya, itu cukup.</p>
<p>Analisis Pentad</p>	<p>Act : Kinan sedang menyiapkan makanan.</p> <p>Agent : Kinan, Aris, Raya.</p> <p>Agency : Pada saat menjelang makan malam, Kinan memasak dan menyiapkan makanan untuk suami dan anaknya.</p> <p>Scene : Menit 00:06:07 – 00:07:15 Malam hari di ruang makan.</p> <p>Purpose : Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa seorang wanita harus bisa mandiri, kerja keras, dan bisa mengatur seluruh kebutuhan dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya karena suami tidak bisa selalu mendampingi selama 24 jam penuh dan selalu berada di sisi sang istri. Seperti yang terlihat pada scene tersebut dimana Kinan sedang menyiapkan makanan sendiri untuk suami dan anaknya walaupun ia memiliki asisten rumah tangga. Ini merupakan salah satu sikap mandiri yang dimiliki oleh Kinan. Terlebih lagi ia mampu untuk mengurus segala pekerjaan rumah tangga seperti mengantarkan Raya sekolah dan membantu menyiapkan kebutuhan Aris untuk pergi ke kantor.</p>

Gambar 4.1.3 Scene Adegan 3

<p>Episode 3B</p>	
<p>Analisis Pentad</p>	<p>Act : Kinan mengalami kontraksi.</p> <p>Agent : Kinan.</p> <p>Agency : Pada saat Kinan tiba-tiba mengalami kontraksi, ia segera menghubungi Aris namun Aris tidak menjawab panggilan dari Kinan. Lalu Kinan pun menelpon asisten rumah tangganya dan asisten rumah tangganya segera menghampiri Kinan di kamarnya dan menemukan Kinan dalam kondisi yang sudah terkulai lemas. Setelah mengetahui kondisi Kinan, asisten rumah tangganya pun segera menghubungi Aris untuk memberi tahu Aris mengenai kondisi Kinan, akan tetapi panggilan tersebut pun tidak dijawab oleh Aris. Ia pun berinisiatif untuk menelpon sahabat-sahabat dari Kinan. Dan setelahnya, asisten rumah tangga Kinan dengan dibantu oleh sahabat-sahabat Kinan membawa Kinan ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, sahabat dan asisten rumah tangga Kinan mencoba menelpon Aris untuk ke sekian kalinya, namun tetap belum mendapat jawaban dari Aris. Ternyata diketahui bahwa Aris sedang mengunjungi apartemen Lidya dan lebih memilih untuk berduaan dengan Lidya.</p> <p>Scene : Menit ke 00:20:49 – 00:29:48 Siang hari di kamar Kinan.</p> <p>Purpose : Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa seorang suami harus bertanggung jawab dan siap untuk menjadi suami siaga terlebih lagi saat istri dalam kondisi mengandung seperti yang dialami Kinan. Pada adegan ini, Aris tidak bertanggung jawab dan mengabaikan panggilan mengenai Kinan yang sedang mengalami kontraksi. Ia lebih memilih untuk berduaan dengan Lidya, selingkuhannya.</p>

Gambar 4.1.4 Scene Adegan 4

<p>Episode 8B</p>	
<p>Analisis Pentad</p>	<p>Act : Pertemuan Pertama Aris dan Lidya.</p> <p>Agent : Aris dan Lidya.</p> <p>Agency : Aris dan Lidya tidak sengaja bertemu di sebuah café lalu Aris mencoba untuk mendekati Lidya. Mereka berkenalan dan Lidya pun menunjukkan ketertarikannya terhadap Aris.</p> <p>Scene : Menit ke 00:25:00 – 00:25:41 Siang hari di sebuah café.</p> <p>Purpose : Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak tentang pentingnya persiapan mental sebelum menikah. Pada saat Aris tergoda oleh paras cantik Lidya, membuktikan bahwa mental Aris belum siap untuk menikah. Kedua, pesan moral yang dapat diambil pada adegan tersebut yakni pentingnya menjaga kesetiaan dalam pernikahan. Terlihat dari sikap Aris yang mencoba mendekati Lidya terlebih dahulu menunjukkan bahwa ia tidak setia kepada Kinan.</p>

Gambar 4.1.5 Scene Adegan 5

<p>Episode 8A</p>	
<p>Analisis Pentad</p>	<p>Act : Kinan mencoba mempertahankan pernikahannya dengan Aris.</p> <p>Agent : Kinan, Aris, Lola.</p> <p>Agency : Kinan yang ditemani oleh sahabat sekaligus pengacaranya yakni Lola, bertemu dengan Aris untuk membicarakan mengenai persoalan yang terjadi dalam pernikahan mereka. Kinan mencoba untuk mempertahankan pernikahannya dengan memberikan pilihan kepada Aris untuk tetap bersamanya atau memilih Lidya dan bercerai dengannya.</p> <p>Scene : Menit ke 00:10:00 – 00:14:15 Siang hari di kantor Lola.</p> <p>Purpose : Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwasanya ketika terjadi sebuah permasalahan dalam pernikahan, dengan kemungkinan terburuk yakni perceraian, semua pihak harus mencoba untuk mempertahankan pernikahan mereka, karena pernikahan sejatinya tidak hanya melibatkan dua pasangan saja, namun juga melibatkan keluarga. Seperti yang dilakukan Kinan pada adegan ini, ia masih mencoba untuk mempertahankan pernikahannya dengan memberikan pilihan kepada Aris, walaupun ia telah di khianati.</p>

Gambar 4.1.6 Scene Adegan 6

<p>Episode 1B</p>	
<p>Analisis Pentad</p>	<p>Act : Kinan mencari tahu mengenai bau parfum yang tidak biasanya pada baju Aris.</p> <p>Agent : Kinan.</p> <p>Agency : Kinan mendapat laporan dari asisten rumah tangganya bahwa terdapat noda pada baju Aris. Saat Kinan mengecek noda tersebut, ia mencium bau parfum yang baru pertama kali ia cium pada baju Aris. Kinan pun langsung mencari tahu dengan mencocokkan bau yang ada pada baju Aris tersebut dengan bau beberapa parfum yang dimiliki oleh Aris.</p> <p>Scene : Menit ke 00:04:40 – 00:06:07 Pagi hari di kamar Aris dan Kinan.</p> <p>Purpose : Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa terkadang rasa ingin tahu itu sangat penting dan bukan selalu mengarah pada hal yang negatif. Salah satu kasusnya, seperti yang dialami oleh Kinan, dimana keingin tahuannya menuntun ia untuk mengetahui kebohongan yang selama ini disembunyikan oleh Aris meskipun kenyataan yang ada sulit untuk diterima. Adapun rasa keingin tahunan yang ditunjukkan pada beberapa adegan seperti saat Kinan mencari tahu salah satu kontak yang menurutnya mencurigakan yaitu Jack Office yang tidak lain merupakan nama samaran yang diberikan Aris pada kontak telepon Lidya.</p>

Gambar 4.1.7 Scene Adegan 7

<p>Episode 6B</p>	
<p>Analisis Pentad</p>	<p>Act : Kinan mengalami keguguran.</p> <p>Agent : Aris dan Kinan.</p> <p>Setelah berdebat begitu hebat mengenai perselingkuhan yang terjadi antara Aris dan Lidy, Kinan mengalami kontraksi dan di larikan ke rumah sakit untuk di operasi. Aris merasa khawatir dan menemani Kinan disana yang ternyata berujung mereka berdua harus kehilangan calon anak mereka.</p> <p>Scene : Menit ke 00:33:18 – 00:34:45 Siang hari di rumah sakit.</p> <p>Purpose : Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak jika perselingkuhan bisa berujung pada bencana. Seperti yang terlihat pada scene tersebut saat Aris dan Kinan kehilangan anak mereka akibat dari perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris.</p>

Gambar 4.1.8 Scene Adegan 8

<p>Episode 10B</p>	
<p>Analisis Pentad</p>	<p>Act : Kinan menggugat cerai Aris.</p> <p>Agent : Kinan, Aris.</p> <p>Agency : Kinan dengan ditemani sahabat sekaligus pengacaranya, ia menggugat cerai Aris karena setelah ia mencoba untuk mempertahankan pernikahannya dengan cara memberikan pilihan kepada Aris, Aris memilih untuk tidak mau bercerai dengannya dan tidak mau meninggalkan Lidy. Oleh karena itu, Kinan memilih untuk menggugat cerai dengan Aris.</p> <p>Scene : Menit ke 00:17:41 – 00:21:28 Siang hari di sebuah café.</p> <p>Purpose : Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa pemikiran yang logis dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan dalam pernikahan. Seperti yang dilakukan oleh Kinan, ia memilih untuk menggugat cerai Aris karena ia tidak mau terus terusan disakiti oleh Aris. Itu merupakan salah satu bentuk mencintai diri sendiri.</p>

Gambar 4.1.9 Scene Adegan 9

<p>Episode 9B</p>	 <p>Jadi, antara kau melepaskan Aris atau membolehkan Lidya masuk.</p>
<p>Analisis Pentad</p>	<p>Act : Kinan berdiskusi dengan sahabatnya.</p> <p>Agent : Kinan, Lola, Dita.</p> <p>Agency : Kinan bercerita mengenai permasalahannya kepada sahabat-sahabatnya, Lola berpendapat bahwa Kinan harus memilih membiarkan Aris untuk pergi atau dengan kata lain bercerai, atau pilihan lain yakni dengan membiarkan Lidya untuk masuk dalam kehidupan pernikahan Kinan dan Aris. Kinan pun menanggapi pendapat dari sahabatnya dan beranggapan bahwa yang dimaksud oleh Lola adalah poligami. Dita yang mendengar hal tersebut pun marah dan tidak terima dengan ucapan Kinan, atau dengan kata lain Dita tidak setuju jika Kinan di poligami.</p> <p>Scene : Menit ke 00:10:45 – 00:15:24 Siang hari di rumah Kinan.</p> <p>Purpose : Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa membangun dan menjaga suatu hubungan atau komunikasi dengan orang lain seperti sahabat juga merupakan hal yang penting dikarenakan ketika kita sedang menghadapi suatu permasalahan, kita masih memiliki seseorang sebagai tempat untuk bercerita dan bertukar pendapat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kinan dan sahabat-sahabatnya, dimana ketika ia berada di titik terendah, sahabat-sahabatnya turut membantu Kinan dalam menghadapi permasalahan yang ada.</p>

4.2 Pembahasan

Tindakan retorik Aris dan Kinan dalam serial “Layangan Putus”, menunjukkan bahwa elemen pentad agent merupakan elemen yang paling dominan dan berpengaruh dalam tindakan yang dilakukan oleh Aris dan Kinan. Hal ini dikarenakan, jika tindakan tersebut dilakukan oleh agent yang berbeda, tentunya akan memunculkan perbedaan dalam hal cara pengaplikasian dan ciri khas yang di hasilkan Aris dan Kinan. Seorang aktor dan aktris yang sudah berpengalaman membintangi berbagai film di Indonesia dan sudah mendapati banyak penghargaan dan predikat semasa ia memulai karir di dunia perfilman di Indonesia.

Adapun jika dilihat melalui studi dramatisme, bahasa Aris dan Kinan memiliki kehidupannya sendiri, dan apapun yang kita lihat atau kita rasakan sudah ada dalam bahasa, diberikan kepada kita oleh bahasa (Jaksel), dan bahkan diproduksi sebagai kita oleh bahasa. Literatur bekerja bukan untuk menyampaikan perasaan, harapan dalam pandangan penulis, melainkan membangkitkan perasaan-perasaan tersebut kepada pembaca. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka bagi para aktor yang melakukan presentasi diri, Individu akan berusaha membangun identitas diri mereka melalui internet, salah satunya melalui series online We TV.

Reza Rahadian yang memerankan Aris sebagai aktor melalui series online We TV akan semakin mudah untuk membawa penonton untuk mencapai tujuan dari pertunjukan tersebut. Ini dapat dikatakan sebagai bentuk lain dari komunikasi. Karena komunikasi sebenarnya adalah alat untuk mencapai tujuan.

Bila dalam komunikasi konvensional manusia berbicara tentang bagaimana memaksimalkan indera verbal dan non-verbal untuk mencapai tujuan akhir komunikasi, agar orang lain mengikuti kemauan kita. Maka dalam dramaturgis, yang diperhitungkan adalah konsep menyeluruh bagaimana kita menghayati peran sehingga dapat memberikan feedback sesuai yang kita mau. Maka tujuan Dramatisme adalah memberikan penjelasan logis untuk memahami motif tindakan manusia, atau kenapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan.

Secara sederhana, teori Burke ini melihat bagaimana bahasa dimanipulasi sebagai bagian dari strategi simbolis. Dalam hal ini, komunikator selaku aktor sosial merupakan pihak yang berstrategi dan memainkan peran tertentu sesuai tujuannya. Teori ini melihat bagaimana manusia menggunakan simbol dalam lingkungan sosialnya. Dramatisme melihat dunia manusia sebagai sebuah drama simbolis, dimana bahasa merupakan bagian dari sebuah strategi ketika berhadapan dengan situasi tertentu (Burke, 2020).

Dramatisme menyediakan cara yang menarik tentang bagaimana manusia mengorganisir pengalaman mereka ketika harus berhadapan dengan dunia sosial. Fokus utama dari dramatisme terutama pada bagaimana manusia menggunakan teks atau bahasa untuk menggambarkan dunia sosial dalam perspektifnya. Hal ini relevan dengan hasil penelitiannya Situmorang (2015) tentang Dramatisme Pidato Kenegaraan Pertama Presiden Joko Widodo, dimana penelitian ini memakai paradigma konstruktivis sebagai pendekatan. Manipulasi bahasa (dramatisme) serta realitas sosial yang ingin dibentuk oleh Presiden Joko Widodo

dalam pidato perdananya adalah teks pidato kenegaraan pertamanya yang setelah pelantikan dan objek dari penelitian ini adalah manipulasi bahasa (dramatisme).

Tujuan Dramatisme adalah memberikan penjelasan logis untuk memahami motif tindakan manusia, atau kenapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan. Dramatisme memperlihatkan bahasa sebagai model tindakan simbolik ketimbang model pengetahuan. Pandangan Burke adalah bahwa hidup bukan seperti drama, tapi hidup itu sendiri adalah drama.

Sedangkan tindakan (*act*) retorik Aris dalam “Layangan Putus” menunjukkan bahwa elemen pentad agency dan agent adalah elemen yang paling dominan dan berpengaruh dalam tindakan serta motif pembuatan series Layangan Putus. Elemen *agency* memiliki peran yang sentral dikarenakan Aris mengungkapkan isi hatinya kepada dua orang yang menjadi dambaannya serta bagaimana solusi yang digunakan Aris dalam menenangkan perasaan Lidya dan Kinan.

Sementara itu, elemen agent juga sangat dominan dan memiliki pengaruh yang besar dalam pembuatan Video Blog, dimana Erix Soekamti. dalam video ini beliau hadir sebagai seorang frontman dari sebuah kelompok musik. Seperti yang disampaikan Burke, bahwa dia tidak menganalisis bahasa sebagai penyampai informasi atau kebenaran, tetapi alat bagi setiap tindakan (Ahmadi, 2020).

Dalam hal ini kebanyakan teori banyak berpijak pada konseptualisasi akan agensi (*agency*), atau kemampuan aktor sosial untuk bertindak sebagai hasil pilihannya. Seperti yang diamati oleh Charles Conrad dan Macom menyatakan lebih lanjut, Burke berkuat dengan konsep agensi sepanjang kariernya, terutama

karena sulitnya menegosiasikan ruang di antara kehendak bebas yang sepenuhnya dan determinisme yang sepenuhnya. Pemikiran Burke terus berevolusi pada titik ini, tetapi dia tetap mempertahankan agensi sebagai konsep terdepan dalam teorinya (Ahmadi, 2020).

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis makna pesan moral dalam pernikahan yang terkandung dalam web series, peneliti membaginya ke dalam empat kategori tentang moral pernikahan yang terdapat di dalam adegan-adegan film “Layangan Putus”, di antaranya adalah :

1. Kesiapan Mental dan Kejujuran dalam Menjalani Pernikahan.

Mental dan kejujuran dalam kehidupan berumah tangga merupakan sifat yang sangat perlu dimiliki oleh seorang yang sedang dalam masa rumah tangga apalagi rumah tangga yang dibangun masihlah kecil. Pada series “Layangan Putus” masihlah kurang dalam penerapan mental dikarenakan Aris masih saja bisa tergoda dengan paras cantik Lidya. Padahal kesiapan mental dalam kehidupan pernikahan merupakan salah satu poin yang sangat penting. Sebab apabila kesiapan mental belum siap secara utuh dapat memunculkan kemungkinan resiko yang nantinya akan terjadi seperti permasalahan hingga hal paling berat yakni perceraian. Hal ini juga ditunjang oleh pendapat dari Nisa dalam (Sundani, 2018), yang mengartikan kesiapan mental dalam pernikahan sebagai suatu unsur kedewasaan dari setiap pasangan, baik itu usia secara fisik maupun usia secara psikologis, kedewasaan ini berupa cara berpikir, mengontrol emosi, serta menentukan sikap dan tindakan pada suatu kondisi dalam pernikahan. Selain itu, kejujuran juga sangatlah penting dalam

kehidupan pernikahan karena kejujuran bisa membuat pasangan saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing tanpa beban. Menurut Kemendiknas dalam Putry (2018), jujur merupakan salah satu dari 18 aspek nilai moral yang wajib diterapkan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang pasangan harus dapat mengerti satu sama lain, terdapat kemauan untuk berubah dan mampu menerima seluruh hal baik kekurangan atau kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing pasangan.

2. Menjalani Kewajiban Pernikahan Untuk Saling Mencintai dan Membahagiakan, Setia, Membangun Keluarga Yang Harmonis, Menghormati Satu Sama Lain, dan Memberi Bantuan Lahir Batin Kepada Pasangan.

Sebagaimana yang tertulis dalam pada UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 33 yakni sejatinya pernikahan itu harus dijalani dengan sungguh-sungguh. Harus ada Kerjasama yang baik antara suami dan istri untuk saling mencintai dan membahagiakan, saling setia, saling memberi bantuan lahir batin kepada pasangan memberi untuk membangun harmonisasi keluarga. Dalam series ini tidak terdapat gambaran secara utuh mengenai bagaimana seyogyanya peran suami di dalam suatu keluarga. Hal ini dikarenakan sosok suami dalam series ini sudah merasa tidak mencintai Kinan sepenuhnya, oleh karenanya ia tergoda dengan sosok Lidya yang membuat kesetiannya selama ini diuji.

Pesan moral yang ingin disampaikan dalam adegan yakni pentingnya menjaga kesetiaan, dimana setiap pasangan harus memiliki sifat setia untuk

mempertahankan keharmonisan dalam pernikahan dan menjaga keutuhan keluarga serta membuat kehidupan pernikahan berjalan dengan baik.

3. Istri Memiliki Kewajiban Untuk Mengatur Seluruh Kebutuhan Dalam Rumah Tangga Dengan Sebaik-Baiknya.

Dalam film ini sosok Kinan digambarkan sebagai istri yang mampu mengatur atau mengurus seluruh kebutuhan rumah tangganya, hal tersebut terlihat dalam beberapa adegan yang ada. Dalam film ini diceritakan bagaimana sosok istri (Kinan) yang tetap melayani suami dan anaknya dengan penuh cinta kasih dan tulus. Bagaimana ia selalu menyiapkan makanan, menyiapkan segala kebutuhan suaminya untuk berangkat ke kantor, menyiapkan dan mengantar sang anak Raya untuk berangkat ke sekolah, dan selalu setia menunggu kepulangan Aris di rumah. Begitu pun yang sudah tertera pada UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 34 ayat (2) bahwa seorang istri berkewajiban untuk mengatur segala urusan rumah tangga dengan sebaik mungkin.

4. Menjaga Pernikahan Supaya Tidak Terjadi Perceraian.

Adegan pada series Layangan Putus yang dapat memberikan gambaran mengenai poin ini misalnya seperti yang dilakukan oleh Kinan saat mencoba untuk tetap mempertahankan pernikahannya dengan memberikan pilihan dan menegaskan kepada Aris untuk tetap bersamanya dan meninggalkan Lidya. Adegan tersebut mempunyai makna bahwa suatu pernikahan adalah hubungan yang patut untuk selalu dijaga agar terhindar dari kata perceraian, karena dalam pernikahan tidak hanya menyangkut dua pasangan saja, namun juga

keluarga, seperti anak, orang tua, dan sebagainya. Pernikahan harus dijalani dengan sebaik-baiknya, karena menikah merupakan ibadah dan salah satu kewajiban yang harus dijalani oleh setiap manusia. Selain itu, setiap pasangan wajib untuk menjaga keharmonisan hubungan yang terjalin di antara mereka mereka agar tidak terjadi perceraian. Karena, perceraian bukan suatu perkara yang mudah, jadi benar-benar harus dipikirkan dengan matang. Hal tersebut sudah termaklup dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Kompelasi Hukum Islam Tahun 1991 mengandung 7 (tujuh) asas atau kaidah hukum, bahwasanya dalam salah satu azas yang wajib untuk dipatuhi oleh suami istri ialah asas mempersulit perceraian. Selain itu peneliti berpendapat bahwa series Layangan Putus bukan hanya memaparkan mengenai pesan moral pernikahan saja, akan tetapi terdapat disikap moral lainnya yang dapat dijadikan pembelajaran oleh para penontonnya seperti, nilai kemandirian dan kerja keras yang terdapat dalam adegan saat Kinan selalu mengerjakan tugasnya sebagai ibu dan istri yang baik walaupun ia mempunyai dua asisten rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Beberapa adegan dalam series Layangan Putus menggambarkan pesan moral dalam pernikahan. Pesan moral yang bisa diambil pada penelitian ini ialah kesiapan mental dan kejujuran menjadi hal yang mendasar dalam menjalani kehidupan berkeluarga, sikap saling menghormati, menjalani kewajiban pernikahan untuk saling mencintai dan membahagiakan, setia, membangun keluarga yang harmonis, menghormati satu sama lain, dan memberi bantuan lahir batin kepada pasangan, menjaga pernikahan supaya tidak terjadi perceraian, dan juga istri memiliki kewajiban untuk mengatur seluruh kebutuhan dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya, jangan sampai ada pihak ke-tiga dalam bahtera rumah tangga. Selain itu, series ini tak hanya penuh dengan pesan moral pernikahan saja, tetapi di dalam series ini juga banyak pesan moral mengenai kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan pembelajaran bagi para penontonnya. Seperti, nilai keberanian, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kemandirian.

Scene Adegan	Analisis pentad
Episode 6B	Episode ini menggambarkan tentang pertengkaran Aris dan Kinan. Pertengkaran ini dipicu karena Kinan telah mengetahui perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris. Adegan ini memiliki pesan moral bahwa kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan suami istri

Episode 1B	<p>Episode ini menggambarkan dua hal, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan suasana Kinan yang berusaha mencari tau tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris yaitu dengan mencium bau parfum yang menempel dibaju Aris. Pesan pada adegan ini adalah keingintauan bisa menjadi awal mula kebohongan terungkap • Menggambarkan suasana makan malam keluarga, dimana Kinan menyiapkan makanan dan melakukan makan bersama dengan Aris dan Raya. Adegan ini memiliki pesan moral bahwa wanita bisa mengatur kebutuhan dalam rumah tangga
Episode 3B	<p>Episode ini menggambarkan tentang kondisi Kinan yang sedang mengalami kontraksi namun Aris tidak berada disisi Kinan untuk membawanya ke rumah sakit. Pesan moral dalam adegan ini adalah kesigapan dan tanggaung jawab seorang suami dalam rumah tangga adalah hal yang sangat penting</p>
Episode 8B	<p>Episode ini menjelaskan tentang pertemuan pertama Aris dengan Lidya dan pada saat mereka pun menunjukkan rasa ketertarikan satu sama lain. pesan yang dapat diambil adalah perlunya kesiapan mental serta kesetiaan dalam menjalani rumah tangga</p>
Episode 8A	<p>Adegan ini menggambarkan tentang usah Kinan untuk mempertahankan pernikahnya. Pesan dalam adegan ini adalah setiap pasangan harus memiliki rasa untuk mempertahankan pernikahnya, bukan hanya demi diri masing-masing tetapi juga demi anak-anak mereka</p>
Episode 6B	<p>Episode ini menjelaskan tentang kondisi Kinan yang mengalami keguguran. Pesan pada adegan ini adalah perselingkuhan dapat menjadi bencana bagi keluarga</p>
Episode 10B	<p>Episode ini menggambarkan mengenai Kinan yang akhirnya menggugat cerai Aris. Pesan yang disampaikan pada adegan ini adalah pemikiran yang logis sangat dibutuhkan dalam menghadapi suatu permasalahan</p>
Episode 9B	<p>Episode ini menggambarkan keadaan Kinan yang sedang berdiskusi dengan para sahabatnya. Pesan moral pada adegan ini adalah sabahat merupakan hal yang penting untuk dimiliki agara kita dapat bertukar cerita maupun pendapat disaat menghadapi masalah.</p>

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk kalangan tertentu mengenai series ini, yaitu:

1. Untuk para pembuat film Indonesia, selain terus berupaya mengasah kreativitas, yang patut menjadi perhatian adalah tentang kandungan pesannya. Mengingat perkembangan zaman yang ada, maka harus diimbangi dengan nilai-nilai agama.
2. Untuk para audiens, sebagai masyarakat yang cerdas, diharapkan mampu memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film maupun series dan selektif dalam menontonnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2016). Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3), 42–51.
- Ahmadi, M. (2020). Analysis of The Relation between Scene and Tragic Worldview in Ferdowsi's Complaints Based on Kenneth Burke's Dramatism. *Literary Interdisciplinary Research*, 2(4), 1–35.
- Aisyah, S. (2018). Makna Upacara Adat Perkawinan Budaya Melayu Deli terhadap Kecerdasan Emosional. *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 4(1), 68–78. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Amanda, N. K., & Sriwartini, Y. (2020). Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 111–129. <https://doi.org/10.47313/ppl.v5i9.836>
- Anggi, D. A. (2021). *Perancangan Buku Panduan Visual Persiapan Pernikahan Islami*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Anindita, N. (2019). Tuhan Tidak Tidur, Semoga Doaku Didengar : Sebuah Oral History Perempuan Korban Perselingkuhan Dalam Perkawinan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 1589–1605.
- Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 90–99.
- Bastiar, B. (2018). Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundangan-Undangan Dan Ekonomi Islam*, 10(1), 77–96.
- BPS. (2022). *Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893>
- Bule, O. (2020). Mendidik Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 179–191. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.518>
- Burke, K. (2020). Introduction: The five key terms of dramatism. In *A grammar of motives*. In *A Grammar of Motives* (pp. 15–24). University of California Press.
- Chandra, L. (2022). Analisis dramatis pentad terhadap film “cowspiracy” dalam relevansinya dengan sustainable development goals. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi : Communique*, 4(2).

- Christy, R. A., Akbari, T. T., & Satriya, M. F. (2020). Analisis dramatisic pentad pada film crazy rich asians 2018 sebagai antitesis pandangan orientalisme. *Journal of Communication Studies*, 7(1).
- Fitriyani, R. (2021). Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 278. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5963>
- Hasan, S. (2021). *Hukum Keluarga Dalam Islam*. setara press.
- Hendra, B. B., & Kusumiati, R. Y. E. (2020). Hubungan Kesepian Dan Kecenderungan Berselingkuh Pada Wanita Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Konseling*, 16(1), 558–569. <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19140>
- Herdayati, & Syahrial. (2019). Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian. *Academia*, 1–11.
- Hidayatulloh, H. (2020). hak dan kewajiban suami istri dalam al-Qur'an. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 143–165.
- Idayu, H. (2018). *Konseling pranikah dalam upaya meningkatkan kesiapan mental menuju keluarga sakinah pada mahasiswa psikologi semester viiii tahun ajaran 2017/2018 UIN Sunan Ampel Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ikhsanudin, M., & Nurjanah, S. (2018). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam keluarga. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 38–44.
- Irmaniati. (2016). Analisis pesan moral yang terkandung dalam puisi “Bersatulah Pelacur-pelacur Kota Jakarta” karya W.S Rendra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 28–44.
- Khairani, M., & Purnamasari, D. (2019). Pemaafan pada individu yang mengalami perselingkuhan dalam pernikahan. *AN-NAFS*, 13(01), 35–43.
- Kholik, K. (2019). Mitos-Mitos Penghalang Perkawinan Pada Adat Jawa Dalam Prespektif Hukum Islam. *Usratuna: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 1–26.
- Kholiq, A. (2015). Kajian dramatism theory kenneth burke (potret pesan komunikasi aa gym). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 113–118.
- Khotimah, K. N. (2021). *Etika Komunikasi Dakwah dalam Web Series Ramadhan Keluarga Hijrah pada Channel Youtube Film Maker Muslim*.
- Kistoro, H. C. A., & Sulaeman, F. (2019). Pernikahan Dini Di Kota Yogyakarta

- Ditinjau Dari Aspek Pendidikan Agama. *Al-Qalam*, 25(2), 431–440. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i2.759>
- Lase, E. (2021). Peranan Konselor Mengatasi Perselingkuhan Dalam Hubungan Pernikahan Kristen. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 59–70.
- Maryani, T. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Keutamaan Moral Pada Remaja Dalam Keluarga Tni-Ad Di Asrama Depo Pendidikan (Dodik) Secata Rindam Iv/Diponegoro Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Semarang.
- Muslim, I. F., & Ranam, S. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7325>
- Novitasari, L., Prayudi, P., & Prabowo, A. (2015). Pentad analisis pada film legend of the guardians. *Jurnal SPIKOM*, 2(4), 224–234.
- Nugraha, A., Barinong, A., & Zainuddin, Z. (2020). Faktor penyebab terjadinya perceraian rumah tangga akibat perselingkuhan. *Kalabbirang Law Journal*, 2(1), 53–68.
- Nugroho, W., Suhada, I. P., Hakim, L. R., & Pungkiawan, P. R. (2019). Perancangan Web Series Film Dokumenter sebagai Media Revitalisasi Kopi Jawa di Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah. *Rekam*, 15(2), 113–124. <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i2.3577>
- Nurani, S. M. (2021). Relasi hak dan kewajiban suami istri dalam perspektif hukum islam (studi analitis relevansi hak dan kewajiban suami istri berdasarkan tafsir ahkam dan hadits ahkam). *Al-Syakhshiyyah: Journal of Law & Family Studies*, 3(1), 98–116.
- Owen Susilo, A. (2021). *Peran Content Intern Pada Content We TV Indonesia*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Robbyansyah, A., Ashrianto, P. D., & Yustitia, S. (2018). Value of leadership in soekarno film. *The Indonesian Journal of Communication Studies*, 11(1).
- Rokiyah, Muslim, S., Novitasari, A. F., & Batubulan, K. suarjuna. (2018). Perwujudan Pasal 49 Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 Jo Pasal 105 Huruf A Kompilasi Hukum Islam. *Sentia 2018*, 10(1), 1–7.

- Romadloni, M. F. (2018). *Analisis masalah mursalah terhadap surat pernyataan belum menikah sebagai syarat tambahan dalam perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wiyung Kota Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Santoso. (2016). Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat. *Jurnal YUDISIA*, 7(2), 412–434.
- Septiani, A. (2019). *Peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di taman kanak-kanak Sriwijaya Waydadi Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Siregar, S. (2021). Mitos Larangan Pernikahan Semarga Di Sumatera Utara. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 7(1), 1–21.
- Situmorang, R. (2015). *Dramatisme pidato kenegaraan pertama presiden joko widodo (analisis wacana pidato kenegaraan pertama presiden ri joko widodo pasca dilantik dalam perspektif dramatisme)*. Universitas Sumatera Utara.
- Sundani, F. L. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 6(2), 165–184.
- Suryani, T. I., Hidayatullah, A., Mayangsari, Y. R., & Rahmi, R. (2020). Representasi Perempuan Tangguh Dalam Iklan Shampoo “Pantene Pro-Vitamin Series.” *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 7(1), 158–167.
- Susarno, L., & Roesminingsih. (2015). *Teori dan praktel pendidikan*. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Anak.
- Syarifuddin, A. S., & Irwansyah. (2021). Analisis identifikasi dan guilt pada teori dramatisme kenneth burke dalam film “they live 1988.” *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2).
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Tazakka, M. S., Dewa, R. P., & Putro, A. A. (2020). Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film “Mantan Manten” Karya Farishad Latjuba). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 161. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1080>
- Tobing, L. V., & Sulityani, H. D. (2018). Strategi personal branding young lex melalui pembentukan imej negatif dan pengelolaan haters. *Interaksi Online*, 6(4).
- Wahyuni, I. (2018). Menguk Mitos Tahun Duda dari Catatan Pernikahan Perspektif

Hukum Islam di Kabupaten Pati. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 139–165.

Walida, A. M. (2022). *Strategi dakwah melalui kesenian jaranan brandal lokajaya pac.gp.ansor Kota Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Wijaya, A. C., & Shanti, T. I. (2020). Dinamika self-forgiveness dan meaning in life pada pelaku perselingkuhan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 31–39.